

BAB IV

GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Pengasih

SMK 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi D.I. Yogyakarta yang resmi didirikan pada 1 Januari 1968. SMK ini sebelumnya bernama SMEA Swasta berubah menjadi SMEA Negeri di Wates berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 162/UKK3/1968 tanggal 2 Januari 1968 dengan membuka tiga kelas, dua jurusan yaitu Jurusan Tata Buku dan Tata Usaha.

SMEA Negeri Wates pada awalnya menyelenggarakan proses belajar mengajar di Gedung SMP N 1 Wates dan masuk pada waktu sore hari. Pada tahun 1995, sekolah ini mampu membeli tanah seluas 760 m² sehingga mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara mandiri. Pada tahun 1995 mengalami peningkatan dengan membeli dan menempati tanah seluas 1689 m².

Sejak tahun 1994 dengan dibelakukannya Kurikulum SMK maka di sekolah ini berlaku Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan dibentuklah Majelis Sekolah (MS). Pada tahun 1997 SMEA Wates berubah namanya menjadi SMK Negeri 1 Pengasih berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997.

SMK N 1 Pengasih berkembang pada tiap tahunnya. Dahulu yang hanya membuka dua program keahlian -yang kini berubah menjadi program keahlian akuntansi dan Administrasi Perkantoran-, pada perkembangannya selalu bertambah salah satunya adalah program keahlian Penjualan. Pada tahun 2003 membuka program keahlian Tata Busana, tahun 2004 membuka program keahlian Multimedia, dan pada tahun 2005 membuka program Keahlian Akomodasi Perhotelan. SMK 1 Pengasih sekarang telah memiliki enam Program Keahlian dengan segala prestasinya siap untuk menjadi sekolah berstandar internasional.

2. Identitas SMK Negeri 1 Pengasih

Nama sekolah	: SMK Negeri 1 Pengasih
Alamat	: Jl. Kawijo 11, Pengasih, Kulon Progo, DIY
NPSN	: 20402788
Status	: Negeri
Sttus Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 162/UKK.3/1968
Telephone	: (0274) 773081
Fax	: (0274) 774636
<i>E-mail</i>	: smk1png@yahoo.com
<i>Website</i>	: http://smkn1pengasih.net/

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga Diklat bertaraf Internasional untuk menghasilkan SDM yang taqwa, profesional, mempunyai unjuk kerja dan mampu berkompetisi di tingkat Nasional maupun Internasional.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan latihan yang berwawasan keunggulan, dengan adanya:
 - a. Pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten
 - b. Kurikulum yang sesuai dengan pasar kerja nasional dan internasional
 - c. Sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang kondusif
 - d. Jalinan kerja sama dengan *stakeholder*
2. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CBT, PBT, dan *Lifeskill* untuk membentuk tamatan yang profesional.
3. Melaksanakan pembinaan kesiswaan yang terstruktur untuk membentuk insan yang taqwa.
4. Melaksanakan pengabdian masyarakat.
5. Menerapkan manajemen berbasis Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Data yang terkait dengan penggunaan media sosial diperoleh dengan membagikan angket kepada 35 siswa. Angket dalam penelitian terdiri dari 25 aitem soal untuk penggunaan media sosial, dan 32 aitem soal untuk kemampuan kontrol diri.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Kedua Penggunaan Media Sosial

No	r_{tabel}	r_{hitung}	keterangan
1	0,334	0,447	Valid
2	0,334	0,483	Valid
3	0,334	0,547	Valid
4	0,334	0,453	Valid
5	0,334	0,462	Valid
6	0,334	0,593	Valid
7	0,334	0,602	Valid
8	0,334	0,403	Valid
9	0,334	0,616	Valid
10	0,334	0,595	Valid
11	0,334	0,643	Valid
12	0,334	0,598	Valid
13	0,334	0,398	Valid
14	0,334	0,446	Valid
15	0,334	0,570	Valid
16	0,334	0,607	Valid
17	0,334	0,627	Valid
18	0,334	0,525	Valid
19	0,334	0,505	Valid
20	0,334	0,638	Valid
21	0,334	0,355	Valid
22	0,334	0,474	Valid
23	0,334	0,447	Valid
24	0,334	0,334	Valid
25	0,334	0,528	Valid

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) penggunaan media sosial yang terdiri dari 25 aitem soal valid, sedangkan pernyataan yang tidak valid 0. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu aitem pada instrumen dapat dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,334).

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Kedua

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,344	0,640	Valid
2	0,344	0,464	Valid
3	0,344	0,586	Valid
4	0,344	0,503	Valid
5	0,344	0,378	Valid
6	0,344	0,462	Valid
7	0,344	0,372	Valid
8	0,344	0,700	Valid
9	0,344	0,422	Valid
10	0,344	0,579	Valid
11	0,344	0,451	Valid
12	0,344	0,574	Valid
13	0,344	0,538	Valid
14	0,344	0,597	Valid
15	0,344	0,526	Valid
16	0,344	0,533	Valid
17	0,344	0,511	Valid
18	0,344	0,581	Valid
19	0,344	0,569	Valid
20	0,344	0,511	Valid
21	0,344	0,410	Valid
22	0,344	0,666	Valid
23	0,344	0,579	Valid
24	0,344	0,566	Valid
25	0,344	0,600	Valid
26	0,344	0,461	Valid
27	0,344	0,405	Valid
28	0,344	0,532	Valid
29	0,344	0,536	Valid
30	0,344	0,593	Valid
31	0,344	0,529	Valid
32	0,344	0,556	Valid

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Y) kemampuan kontrol diri terdiri dari 32 aitem soal valid, sedangkan pernyataan yang tidak valid 0. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu aitem pada instrumen dapat dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,334).

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui derajat dari pernyataan aitem (Rais, 2017:61). Berikut ini merupakan uji reliabilitas instrumen penggunaan media sosial dan kemampuan kontrol diri sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Kedua Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	25

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien instrumen dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Versi 16,00 for windows* dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,900 > 0,60$. Maka instrumen penggunaan media sosial dapat dinyatakan reliable.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Kedua Kemampuan Kontrol Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	32

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien instrumen dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Versi 16,00 for windows* dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,959 > 0,60. Maka instrumen kemampuan kontrol diri dapat dinyatakan reliable.

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Penggunaan Media Sosial

Aspek media sosial dalam penelitian ini meliputi penggunaan media sosial, tujuan menggunakan media sosial, informasi yang diakses maupun yang dishare oleh para penggunanya di media sosial. Adapun gambaran mengenai penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dapat dilihat pada penjelasan angket dibawah ini :

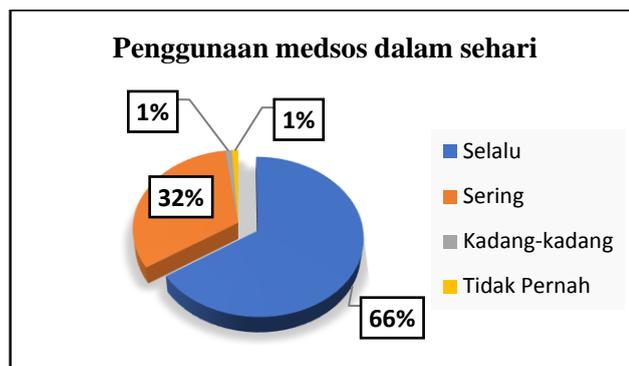
- 1) Persentase Penggunaan Media Sosial
 - a) Durasi penggunaan media sosial

(1) Penggunaan media sosial dalam sehari

Durasi penggunaan media sosial dalam sehari oleh remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki

berbagai macam variasi. Hal ini bisa dilihat pada gambar diagram yang akan disajikan di bawah ini:

Diagram 1



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil presentase remaja muslim di SMK N 1 Pengasih durasi menggunakan media sosial dalam sehari sebesar 3 jam selalu dengan persentase 66%. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur siswa kelas XII Pemasaran 2 sebagai berikut :

Nak dalam sehari menggunakan media sosial 3 jam kayae luweh deh mbak. Biasane wae nak wes bengi iseh do *chat-chat* an kok. Netep lebih mbah seko 5 jam, wong nandi-nandi sering do gowo hp.

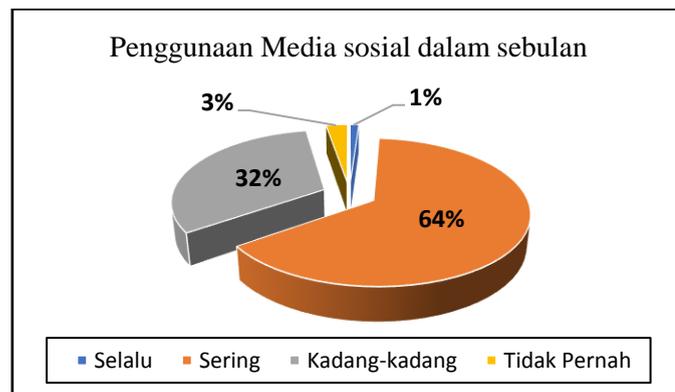
Intensitas penggunaan media sosial dalam sehari pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih sangat beragam. Selanjutnya juga terdapat intensitas penggunaan media sosial sering dalam sehari 3jam sebanyak 60 siswa dengan persentase 32%. Selain itu, juga terdapat remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih yang kadang-kadang dan tidak

pernah menggunakan media sosial lebih dari 3 jam sebesar 1%.

(2) Penggunaan media sosial dalam 1 bulan

Durasi menggunakan media sosial dalam 1 bulan, remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki berbagai variasi. Hal ini bisa dilihat pada gambar diagram di bawah ini :

Diagram 2



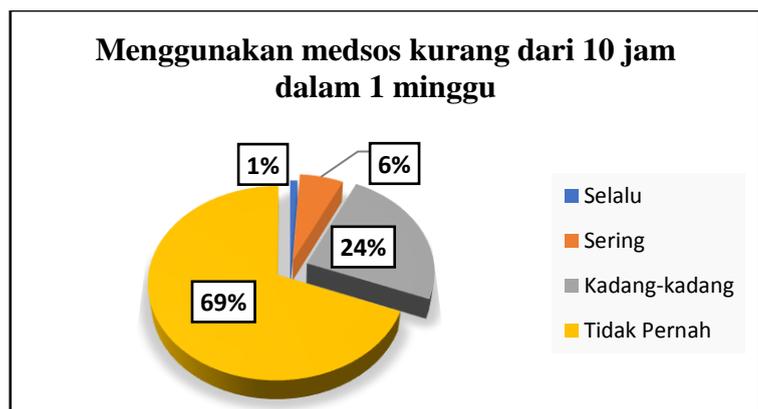
Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase remaja muslim di SMK N 1 Pengasih intensitas penggunaan media sosial dalam 1 bulan 40 jam dengan persentase 64% yaitu sering. Menurut SWA *Mark Plus & Co* dalam Yuniar Rahdianti (2011:17) intensitas penggunaan media sosial jika dalam 1 bulan 40 jam dapat dikategorikan pengguna berat. Selain itu juga terdapat 32% yang menggunakan media sosial kadang-kadang sampai 40 jam. Selain itu juga terdapat 3% tidak

pernah menggunakan media sosial lebih dari 40 jam, dan 1% yang selalu menggunakan dalam 1 bulan sampai 40 jam.

(3) Penggunaan media sosial dalam 1 minggu

Durasi penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki berbagai macam variasi. Untuk mengetahui penggunaan media sosial remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam satu minggu, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 3



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 69% tidak pernah menggunakan media sosial dalam satu minggu kurang dari 10 jam. Hal ini mengartikan bahwa penggunaan media sosial dalam satu minggu lebih dari 10 jam. Selain itu, terdapat persentase sebesar 1% yang selalu menggunakan media sosial tidak lebih dari 10 jam. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih bisa masuk pada

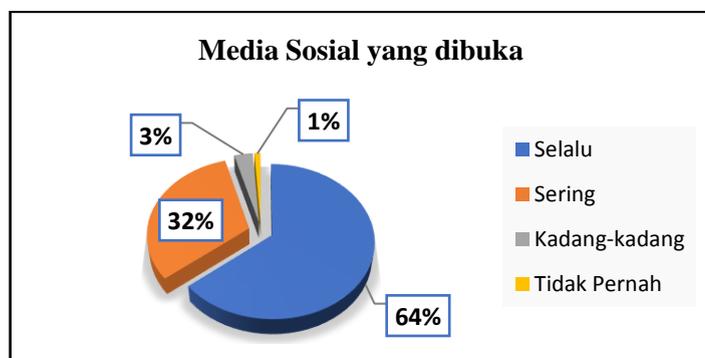
kategori sedang atau tinggi. Hal ini dikarenakan menurut *SWA Mark Plus & CO* penggunaan media sosial bisa dikategorikan rendah apabila dalam 1 minggu tidak lebih dari 10 jam.

b) Informasi yang di *share* dan diakses

(1) Media sosial yang sering diakses

Adapun jenis media sosial yang sering diakses oleh remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih adalah *whatsapp, instagram, facebook, line, google, youtube, BBM, gmail, twitter, dan email*. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut :

Diagram 4



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil presentase suka membuka media sosial seperti seperti *WhatsAap, Instagram, Line, Facebook*, dan aplikasi yang lainnya masuk pada kategori selalu yaitu dengan persentase 64%, kedua sering dengan persentase 32%, ketiga selalu 3%, dan keempat tidak pernah 1 %.

Dari hasil gambar diagram pie tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki media sosial dengan berbagai aneka dan jenis media sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka masing-masing. Misalnya Isna memiliki *WhatsAap* dan *instagram*, berikut ini hasil ungkapan nya :

Kalau saya lebih sering buka media sosial seperti *WhatsAap* dan *instagram* mbak, temen-temen dikelas juga iya hampir semuanya punya. *WhatsAap* sudah menjadi aplikasi umum yang sepertinya juga sudah banyak yang memiliki. *WhatsAap* memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan teman, sahabat, kerabat, orangtua,dan guru.

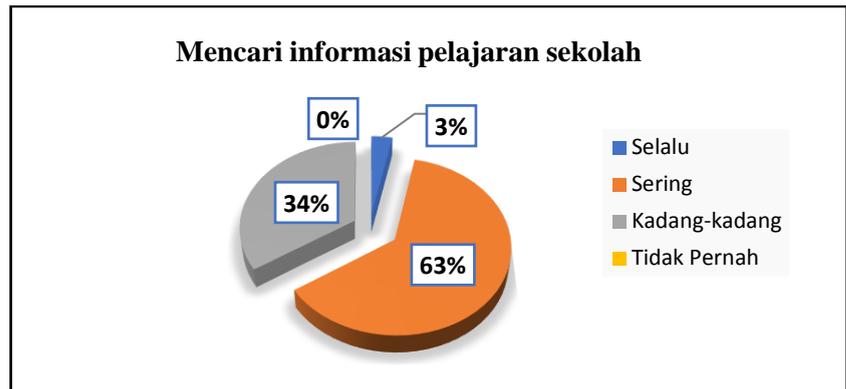
Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih selalu membuka beberapa akun media sosial seperti *WhatsAap*, *Instagram*, *Line*, *Facebook*, dan aplikasi yang lainnya dengan persentase 64% tetapi masih terdapat 1% yang tidak membuka media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konten media sosial yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 1 Pengasih lebih dari satu.

(2) Mengakses informasi pendidikan

Salah satu tujuan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan media sosial sangatlah berbeda-beda antara satu dengan yang lain yang akan mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada diagram

dibawah ini, merupakan salah satu tujuan dari menggunakan media sosial yaitu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.

Diagram 5



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih pada pernyataan ketika sedang *online* kegiatan yang dilakukan adalah mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah sebesar 0% tidak pernah, 3% selalu, 34% kadang-kadang, dan 63% sering. Berdasarkan wawancara dengan Kurnia salah satu siswi dari XII Multimedia menjelaskan bahwa :

Biasanya kalau sedang *online* kalau saya sendiri sering buka youtube mbak. neng beda-beda sih, kadang mendengarkan musik secara *online* dan lihat *youtuber* main *game*. Kadang juga Iseng-iseng cari *on the spot*. Kalau teman-teman yang lain lihat konser, youtube, film drama Korea, lihat tutorial *make*, masak di *instagram*.

(3) Menggunakan media sosial untuk aktivitas positif

Media sosial selain digunakan untuk berkomunikasi, mencari pengetahuan tentang pendidikan, media sosial juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif. Dibawah ini merupakan salah satu tujuan dari penggunaan media sosial yaitu menggunakan media sosial untuk kegiatan yang positif sebagai berikut :

Diagram 6



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase remaja muslim di SMK N 1 Pengasih selalu menggunakan media sosial dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Pada diagram diatas terlihat bahwa media sosial digunakan secara positif dengan persentase sebesar 57%. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Nur Utami bahwa :

Biasanya kalau teman-teman itu menggunakan media sosial dalam hal ini *whatsAap* ya mbak karena yang sering dipakai itu, kalau setau saya digunakan untuk hal positif kok. Soalnya grup yang dimiliki di *WhatsAap* lebih

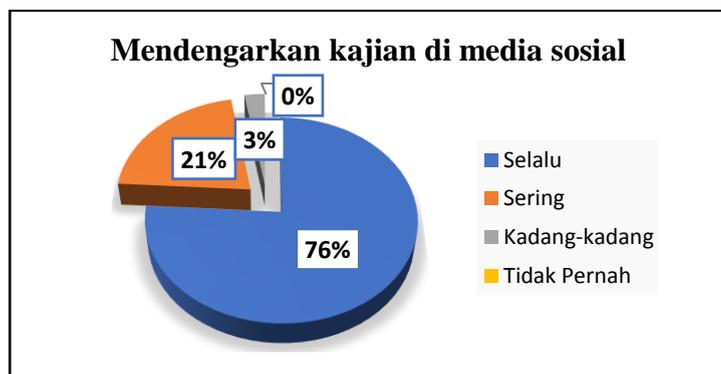
banyak, sehingga mereka sering komunikasi ya di grub itu mbak. Biasanya bahasnya guyonan, pelajaran sekolah, dan jarang bahas soal pacarnya mbak.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK 1 Pengasih cukup baik. Selain itu juga terdapat 37% siswa yang sering menggunakan media sosial dengan positif, 4% kadang- kadang.

(4) Mengakses video dakwah Islam

Dalam media sosial kita dapat memperoleh berbagai informasi. Salah satunya kita dapat dengan mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan keagamaan. Informasi yang biasanya diakses yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya mengenai jadwal kajian, video dakwah Islam, lagu religi dan sebagainya. Untuk mengetahui seberapa banyak remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih mengakses video dakwah Islam dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 7



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 Pengasih selalu menggunakan media sosial untuk mengakses video dakwah islam dengan persentase sebesar 76%. Teguh mengungkapkan bahwa :

Setiap hari saya tidak mau ketinggalan video dakwah dari ustadz Khalid Basalamah, Syafiq Reza Basalamah dan Ryan Raditya melalui *youtube*. Bahkan saya menirukan cara berbicara dan penyampaian ustadz ketika berceramah ke jama'ahnya. Ini saya terapkan ketika saya sedang ceramah, khutbah di masjid ataupun perkumpulan di organisasi dalam menyampaikan pendapat.

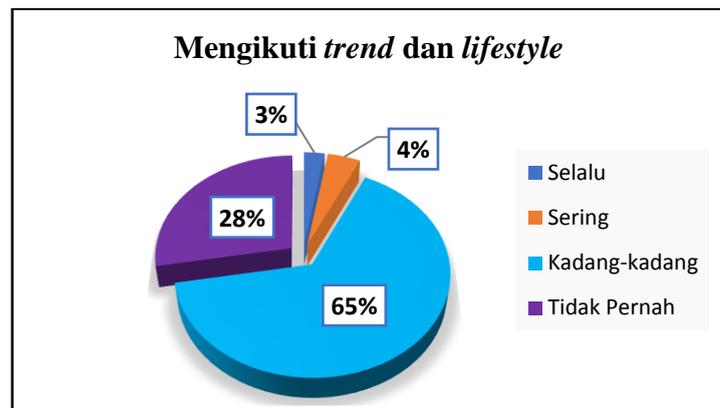
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja muslim di SMK 1 Pengasih dapat memanfaatkan penggunaan media sosial dengan baik. Persentase sering mendengarkan kajian di medsos sebesar 21%, dan kadang-kadang 3% Menurut pengamatan oleh peneliti, di SMK N 1 Pengasih juga terdapat mentoring yang wajib bagi kelas X-XII.

(5) Mengikuti *trend* dan *life style*

Media sosial tidak hanya memberikan manfaat sebagai sarana untuk bertukar informasi. Media sosial juga dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan hal-hal yang baru salah satunya yaitu dengan mengikuti *tren* dan *life style* agar tidak

ketinggalan zaman. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih mengikuti *trend* dan *life style* dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 8



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat skor 65% responden yang sering mengupdate aplikasi agar dapat mengikuti *trend* dan *life style* sebesar 4%, 3% selalu. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Afie :

Yang sering diakses itu ya masalah tutorial pakai jilbab dan *make up* mbk. Biar mengikuti *trend* dan *lifestyle* saat ini mbk. Kalau masalah *lifestyle* saya lebih suka mengikuti gaya *fashion* artis korea dan *make up* nya juga mengikuti artis korea.

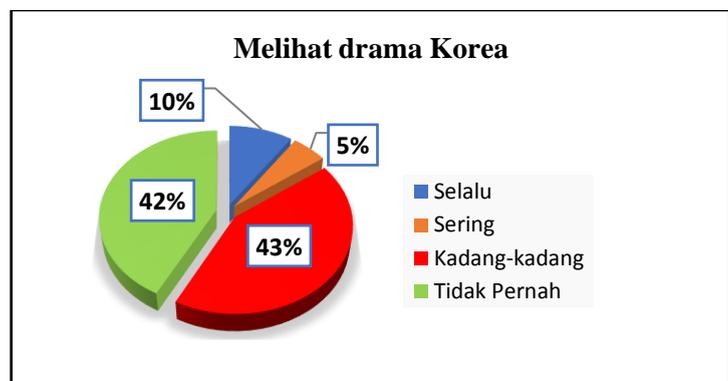
Dari data diatas terlihat bahwa dari 65% responden sering mengupdate aplikasi agar dapat mengikuti *trend* dan *life style*, selan itu juga terdapat 28% responden yang

tidak sering mengupdate aplikasi agar dapat mengikuti *trend* dan *life style*.

(6) Menggunakan *youtube*

Salah satu hal yang paling digemari pada era zaman digital ini adalah aplikasi yang bernama *youtube*. Umumnya berbagai konten yang disediakan *youtube* seperti klip musik (video klip), film, TV, dan berbagai video buatan lainnya. Berikut ini akan peneliti sajikan diagram penggunaan *youtube* oleh remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih :

Diagram 9



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 Pengasih pernyataan ketika mulai bosan, lelah, dan capek dengan tugas sekolah biasanya akan melihat drama Korea di *youtube* sebesar 5% sering, 10% selalu, 42% tidak pernah, dan 43% kadang-kadang. Berikut ini merupakan wawancara kepada Hasna :

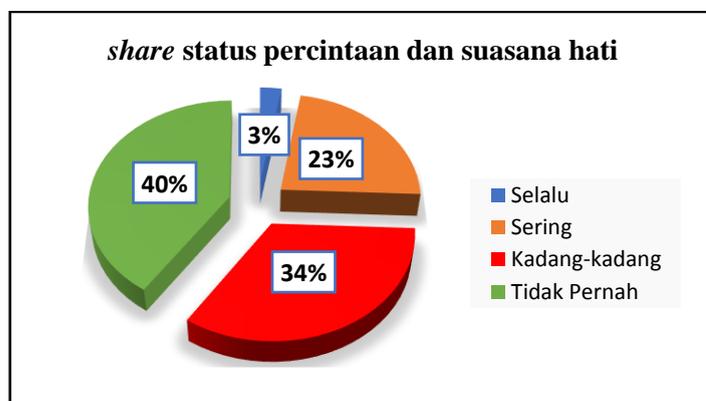
Kalau saya sudah mulai bosan, merasa lelah dan capek dengan tugas sekolah, biasanya saya nonton film yang bergenre drama mbk yang judulnya *mother*, mendengarkan musik pop judulnya DNA dan nonton video tentang musik-musik yang baru mbak biar tidak ketinggalan informasi tentang musik saat ini. Kadang juga baca informasi mengenai artis BTS di Line Today, terus nanti saya *posting* dan *share* di line.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial untuk menghindarkan diri dari stres.

(7) Membuat status pada permasalahan percintaan dan suasana hati

Setiap orang memiliki gaya dan ciri khas masing-masing ketika membuat story. Biasanya seseorang akan cenderung membuat status sesuai dengan apa yang sedang dirasakan. Dibawah ini merupakan diagram tentang kebiasaan membuat status yang terkait dengan masalah percintaan dan suasana hati.

Diagram 10



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa terbesar pada pernyataan yang berkaitan dengan membuat status yang cenderung pada masalah percintaan dan suasana hati sebesar 40% tidak pernah, dan terdapat 3% selalu. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Diah sebagai berikut :

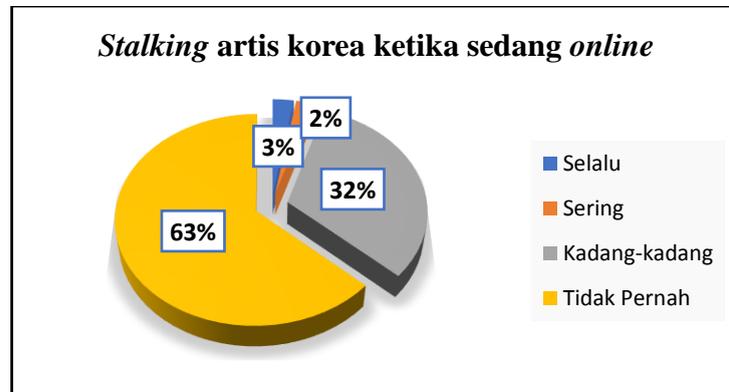
Saat menggunakan media sosial lebih sering ngeshare status mbk. Status yang dishare di medsos biasanya tentang cinta, kegiatan sehari-hari saya dan kadang foto pribadi atau hal yang menarik menurut saya terus dijadikan status di medsos. Tapi lebih sering buat status percintaan atau galau mbk. Tidak lama saya buat status di medsos, teman-teman terus pada komen mbk baik itu teman perempuan maupun laki-laki. Nanti komen atau pertanyaan dari teman-teman saya jawab mbk. Biasanya mereka tanya kamu kenapa Yah? Saya jawab; lagi galau nih butuh refreshing dan hiburan keluar

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa membuat status merupakan salah sarana yang dapat dilakukan untuk sara hiburan dari hati yang sedang gundah.

(8) Stalking artis Korea

Stalking merupakan kegiatan yang secara diam-diam dilakukan untuk mencari informasi mengenai orang lain yang biasanya dilakukan di media sosial. Orang yang melakukan stalking terkadang mempunyai tujuan dan alasan tertentu untuk menjadi stalker. Berikut ini merupakan persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih ketika menggunakan internet untuk artis Korea ketika sedang online

Diagram 11



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 Pengasih sebesar 63% tidak pernah menggunakan media sosial untuk stalking artis Korea, tetapi terdapat 2% yang sering kepo terhadap artis-artis korea. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Selfi :

Beberapa dari temenku itu suka sama artis-artis korea mbak. Buat yang suka sama artis korea jadi nge gang sesuai hobi merek dan grombol. Contoh dikantin ada kelompok yang suka sama gak suka dengan artis korea, nah pas lagi dikantin duduknya pasti tidak mau kumpul. Padahal merja kantin gede.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih tidak menyukai artis-artis Korea hanya ada beberapa siswa yang menyukai artis korea tersebut.

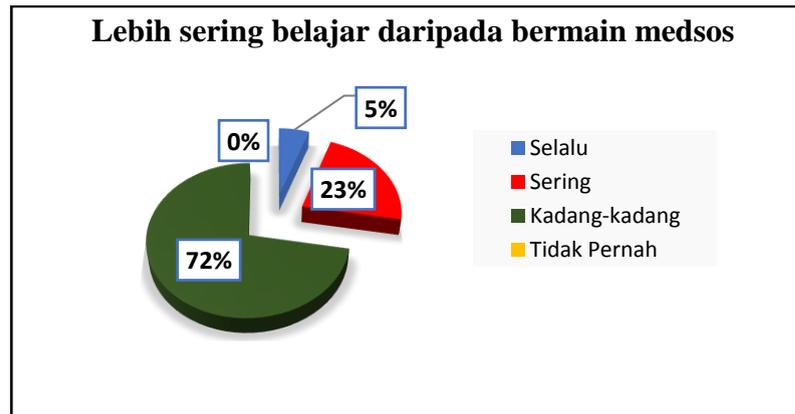
c) Intesitas Penggunaan Media Sosial

(1) Mengutamakan belajar daripada bermain media sosial

Belajar merupakan salah satu kewajiban dari seorang pelajar. Namun terkadang masih ditemukan pelajar yang tidak

menunaikan amanahnya dengan baik. dibawah ini merupakan jawaban dari responden terkait dengan intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat belajar siswa sebagai berikut :

Diagram 12



Dari diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih terkadang lebih sering belajar daripada bermain media sosial. Berdasarkan wawancara dengan Utami, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

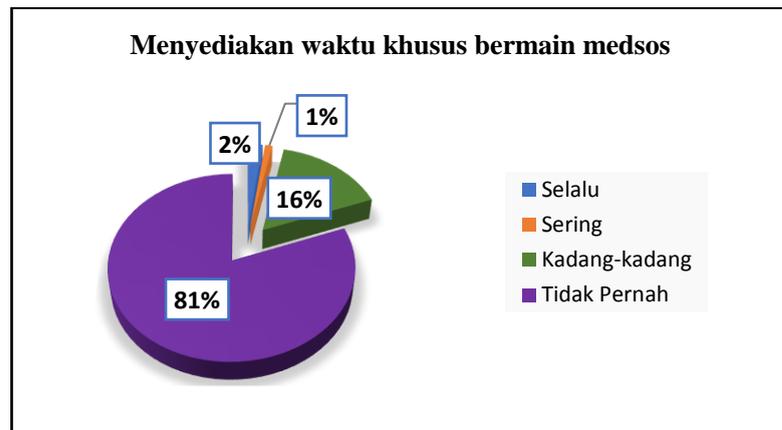
Sebenarnya itu tergantung mata pelajarannya itu mbak. Semisal ada pengumuman mau ada ujian le belajar ya sungguh-sungguh mbak, dan juga kalau ada tugas harus segera dikumpul semuanya akan berusaha mengerjakan dan gak bermain media sosial. Tapi sebaliknya kalau cuma dikasih tugas tok gak ada kata-kata suruh ngumpul kadang ditunda-tunda.

Persentase siswa yang sering belajar daripada bermain media sosial sebesar 23%, dan 5% selalu. Hal ini menandakan bahwa mereka mampu membagi waktu dengan baik antara bermain media sosial dengan belajar.

(2) Menyediakan waktu khusus bermain media sosial

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri dari ketergantungan menggunakan media sosial adalah dengan membatasi pemakaian dan menyediakan waktu khusus untuk bermain media sosial. Hal ini dilakukan agar waktu yang dimiliki tidak habis hanya digunakan untuk bermain media sosial. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam menyediakan waktu khusus untuk bermain media sosial dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 12



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 Pengasih sebesar 81% tidak pernah menyediakan waktu khusus untuk bermain media sosial. Selanjutnya terdapat 16% responden yang kadang-kadang menyediakan waktu khusus untuk bermain media sosial, 2% selalu, dan 1% sering. Berikut ini merupakan hasil wawancara kepada Isna :

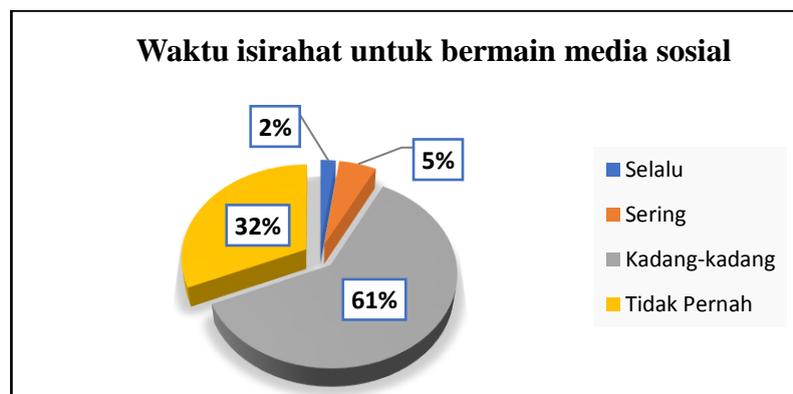
Kalau menyediakan waktu khusus ora sih mbak. Nak pengen buka media sosial ya buka. Tapi nak pas lagi nang omah, posisi belajar hp sengaja tak *off* datanya ben iso fokus belajar. soale nak ra di off ke pasti pengen buka hp wae.

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas, hanya terdapat 3% dari responden yang menyediakan waktu khusus untuk bermain media sosial. Harapanya bagi responden yang tidak menyediakan waktu khusus untuk bermain media sosial dapat mengimbangi antara belajar dan bermain media sosial.

(3) Menggunakan waktu istirahat untuk bermain media sosial

Salah satu dari tingkat penggunaan media sosial secara berlebihan adalah menggunakan waktu yang seharusnya untuk beristirahat tetapi digunakan untuk bermain media sosial. Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media sosial terhadap remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam mempengaruhi waktu istirahat dapat diketahui pada diagram bawah ini :

Diagram 13



Dari diagram diatas terliha bahwa dari 187 responden terkadang suka menggunakan waktu tidurnya untuk bermian

media sosial sebesar 61%, 2% selalu, dan 5% sering. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Utami:

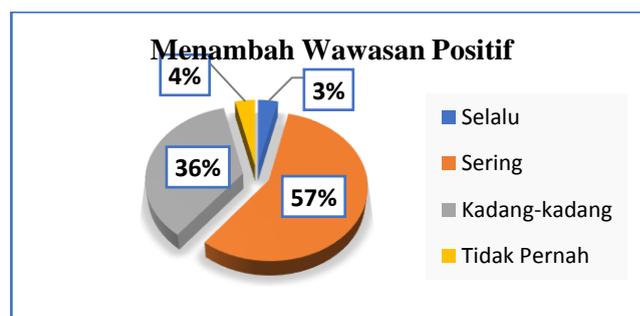
Terkadang cen suka ngono mbak. Soale nak tengah wengi ngono kae nak ono sek ngirim pesan yo tak balas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat seseorang yang *chattingan* bersama teman nya hingga sampai jam 03.00 pagi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan bagian kebutuhan dari kehidupan. Selain itu, juga terdapat 32% reponden yang memilih untuk tidur daripada bermain media sosial.

(4) Menggunakan media sosial untuk kegiatan positif

Selain menggunakan media sosial untuk bertukar informasi kepada teman, remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih juga menggunakan media sosial untuk menambah wawasan yang positif, misalnya untuk mengakses terkait dengan pendidikan, kajian, sebagai media bisnis dan sebagainya. Diagram dibawah ini merupakan persentase dari penggunaan media sosial untuk kegiatan yang positif dan tidak berunsur pornografi :

Diagram 14



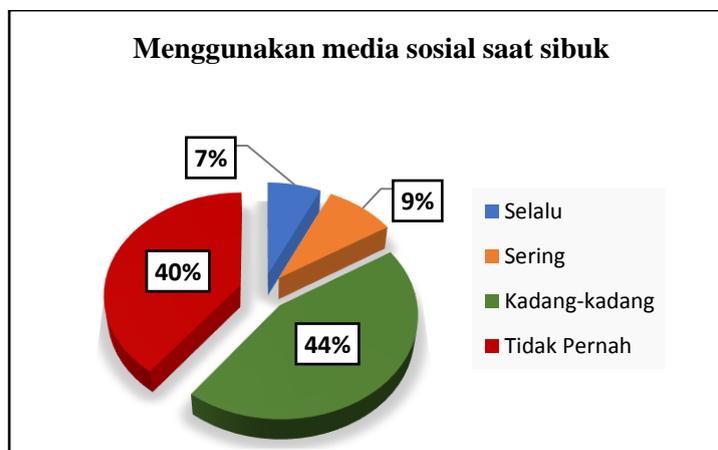
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 Pengasih lebih sering mengakses media sosial untuk menambah wawasan yang positif dan tidak berunsur pornografi dengan persentase sebesar 57% dan persentase terendah 3% selalu. Hal ini menunjukkan penggunaan media sosial dapat digunakan dengan baik. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Isna :

In syaa Allah penggunaan media sosial digunakan kearah yang positif kok mbak. Biasane go *searching* tugas, PR barang yoan. Nak konten-konten negatif *in syaa Allah* oralah mbak. Neng kadang nak pas *searching* ngono kae nyok metu sponsor konten-konten negatif tapi ra dibuka.

(5) Menggunakan media sosial saat padatnya aktivitas sekolah

Aktivitas sekolah yang padat bisa membuat seseorang menjadi lelah, capek dan bosan. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan yaitu dengan bermain media sosial. Biasanya kegiatan yang dilakukan untuk menetralkan kembali pikiran dapat dengan membuka video-video lucu yang ada di internet. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih yang menggunakan media sosial saat sedang sibuk dengan aktivitas sekolah dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 15



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase sebesar 44% kadang-kadang remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih akan menyempatkan diri membuka media sosial meskipun sedang sibuk pada padatnya aktivitas sekolah. Selain itu juga terdapat 7% selalu menggunakan media sosial saat sibuk. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sebagian besar media sosial yang sering dibuka adalah pesan *whatsAap*. Salah satu faktor yang melatarbelakangi mungkin karena ada informasi penting sehingga akan menyempatkan diri membuka media sosial meskipun sedang sibuk. Berikut ini merupakan wawancara kepada Tami pada hari jumát, 30 November 2018 dirumah temannya, dia menyampaikan :

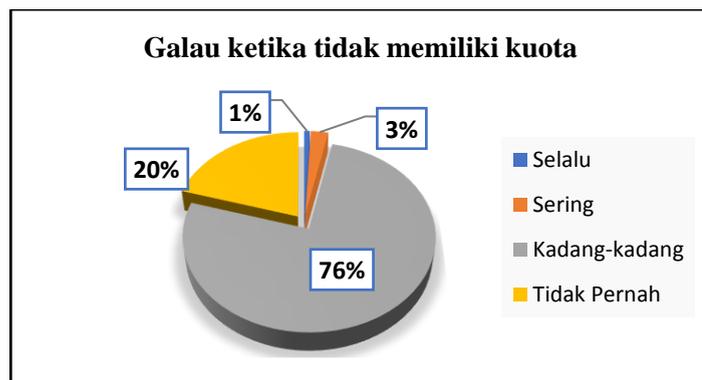
Sebenarnya tergantung dari niatnya sih mbak. Meskipun lagi padat aktivitas sekolah, banyak tugas kalau pikiran udah gak konsentrasi kadang buat refresing buka sosial media mbak.

d) Dampak penggunaan media sosial

(1) Sedih ketika tidak memiliki *kuota internet*

Selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mencari informasi, media sosial memiliki dampak positif maupun negatif dalam penggunaannya. Diagram dibawah ini merupakan salah satu dari dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial yaitu ketergantungan kepada *internet* sehingga akan merasa sedih jika kuota internet yang dimiliki habis.

Diagram 16



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase remaja muslim di SMK N 1 Pengasih merasa *galau* manakala tidak mempunyai kuota untuk membuka media sosial nilai tertinggi pada kategori sedang sebesar 76%. Hal ini menandakan bahwa galau ketika tidak memiliki *kuota* bukanlah faktor yang utama. Ketika mereka tidak memiliki *kuota*, mereka melakukan aktivitas lain sehingga pikiran tidak tertuju pada media sosial.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh putri sebagai berikut:

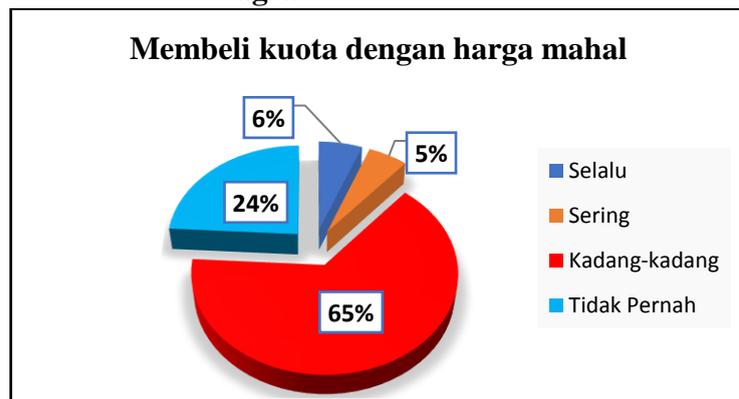
Kalau galau karena tidak memiliki kuota gak juga sih mbak. Soalnya kalau teman-teman kelas tidak punya kuota, biasanya hp Cuma ditaruh dimeja lalu grombol ngobrol bersama teman-teman yang lain.

Selanjutnya persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih merasa *galau* manakala tidak mempunyai kuota untuk membuka media sosial sebesar 3% selalu, 1% sering, dan 20% merasa tidak *galau* jika paket kuotanya habis.

(2) Rela membeli *kuota* dengan harga yang mahal

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial adalah adanya sifat konsumtif. Dibawah ini merupakan gambaran dari remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih yang rela membeli kuota dengan harga yang mahal sebagai berikut :

Diagram 17



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase remaja muslim di SMK N 1

Pengasih terkadang rela membeli paket data dengan harga yang mahal untuk suatu tujuan tertentu. Misalnya, seperti pendapat yang disampaikan oleh Selfi siswi dari jurusan Multimedia sebagai berikut :

Ono sih mbak kancaku sek rela tuku kuota sek mahal go *live streaming* artis-artis Korea. jadi paketan nya harus high kalau gak lemot, dadi harus ngudokne tuku tanpa memikirkan kondisi wong tuane.

Ketika wawancara dengan Isna dia menambahkan bahwa :

Kancaku ono mbak sek tuku kuota dengan harga mahal, neng kebanyakan sek omah e mondo jero. Dadi harus nganggo kartu koyo Telkomsel kae sek jaringane kepenak.

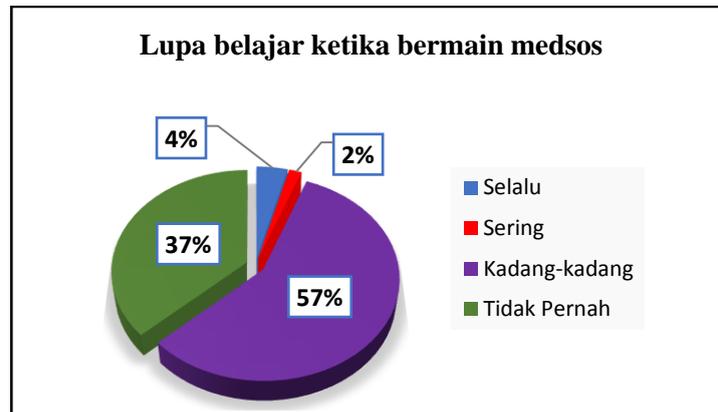
Selanjutnya, ada responden yang tidak pernah membeli *kuota* dengan harga yang mahal sebesar 24%, selalu 6%, dan sering 5%.

(3) Lupa belajar ketika bermain media sosial

Pada era digital ini banyak ditemukan berbagai macam aplikasi yang dapat diakses oleh setiap orang baik aplikasi untuk mencari informasi, aplikasi untuk *chatting*, dan aplikasi sebagai sarana hiburan. Dengan adanya berbagai macam aplikasi tersebut, secara tidak sadar dapat membuat seseorang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial sehingga lupa untuk belajar. Berikut ini

merupakan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial secara berlebihan.

Diagram 18



Berdasarkan pada diagram pie tersebut, dapat diketahui pada pernyataan “Saya lupa belajar ketika sudah bermain media sosial” pada persentase kadang-kadang sebesar 57%. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, menurut peneliti lupa belajar ketika sudah asyik bermain media sosial dikarenakan terlalu asyik *chatting* bersama teman-temannya. Ketika sedang *chatting* sering tertawa-tawa sendiri sehingga mereka asyik dengan dunia mereka sendiri. Karena *chatting* begitu asyik, biasanya pelaku tidak sadar bahwa mereka lupa dengan tugasnya yaitu belajar.

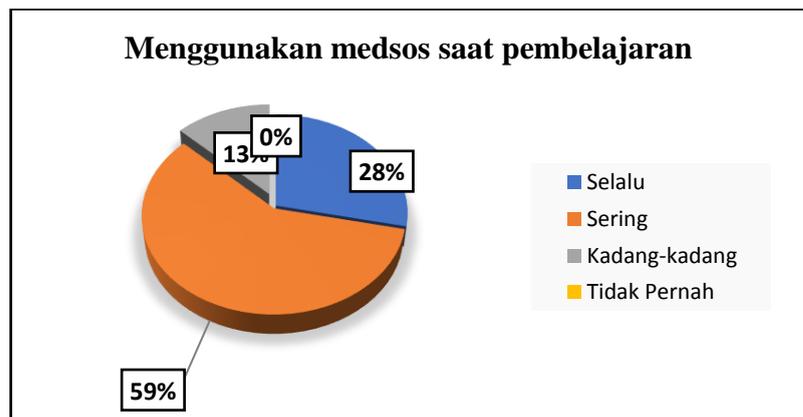
Selain itu juga terdapat 37% responden yang tidak pernah melupakan belajar ketika bermain media sosial, sering melupakan belajar sebesar 2%, dan selalu 4%. Bagi responden yang selalu melupakan belajar ketika sedang asyik

bermain media sosial perlu mengatur waktunya agar lebih baik lagi.

(4) Menggunakan media sosial saat pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar media sosial yang sering digunakan yaitu media sosial seperti *whatsAap*, *instagram*, *BBM*, *Line*, dan *twitter* yang digunakan untuk *chatting*. Kehadiran berbagai macam aplikasi tersebut membuat seseorang terkadang tidak fokus dalam belajar. Hal ini dikarenakan timbulnya keinginan untuk mengetahui pesan yang ada di *handphone*. Untuk mengetahui penggunaan media sosial saat pembelajaran dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

Diagram 19



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 menunjukkan 59% responden tidak menggunakan media sosial saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Isna :

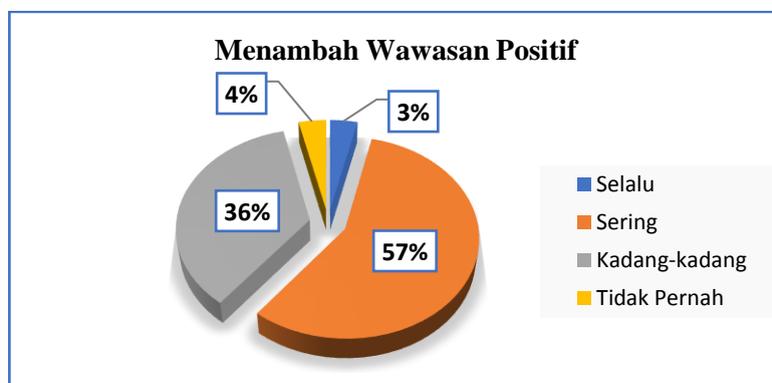
Kalau dikelasku sudah ada komitmen mbak. Kalau pelajaran tidak pakai *searching* gak boleh main hp. Jadi pas pelajaran juga pelajaran.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK N 1 Pengasih memiliki sikap yang baik ketika pembelajaran tidak menggunakan media sosial, tetapi masih terdapat 2% yang menggunakan saat pembelajaran berlangsung.

(5) Menggunakan media sosial untuk kegiatan positif

Selain menggunakan media sosial untuk bertukar informasi kepada teman, remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih juga menggunakan media sosial untuk menambah wawasan yang positif, misalnya untuk mengakses terkait dengan pendidikan, kajian, sebagai media bisnis dan sebagainya. Diagram dibawah ini merupakan persentase dari penggunaan media sosial untuk kegiatan yang positif dan tidak berunsur pornografi :

Diagram 20



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMK Negeri 1 Pengasih lebih sering mengakses media sosial untuk menambah wawasan yang positif dan tidak berunsur pornografi dengan persentase sebesar 57% dan persentase terendah 3% selalu. Hal ini menunjukkan penggunaan media sosial dapat digunakan dengan baik.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Isna :

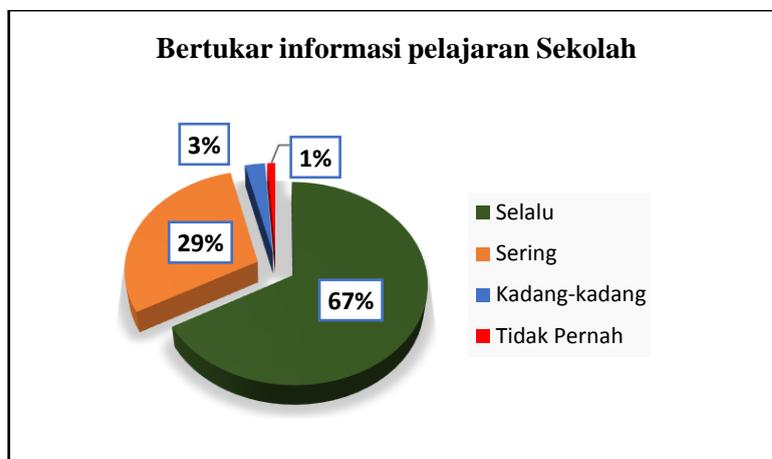
In syaa Allah penggunaan media sosial digunakan kearah yang positif kok mbak. Biasane go *searching* tugas, PR barang yoan. Nak konten-konten negatif *in syaa Allah* oralah mbak. Neng kadang nak pas *searching* ngono kae nyok metu sponsor konten-konten negatif tapi ra dibuka.

e) Tujuan Penggunaa Media Sosial

(1) Mencari Informasi terait pendidikan

Media sosial merupakan media komunikasi yang dapat digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain secara *online*. Media sosial dapat digunakan oleh para penguannya untuk mudah dalam berpartisipasi, maupun berbagi. Salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial adalah kemudahan dalam bertukar informasi kepada orang lain. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi sekolah, akan dijelaskan pada diagram dibawah ini :

Diagram 21



Dari diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih sebesar 67% responden memanfaatkan media sosial untuk bertukar informasi pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Isna

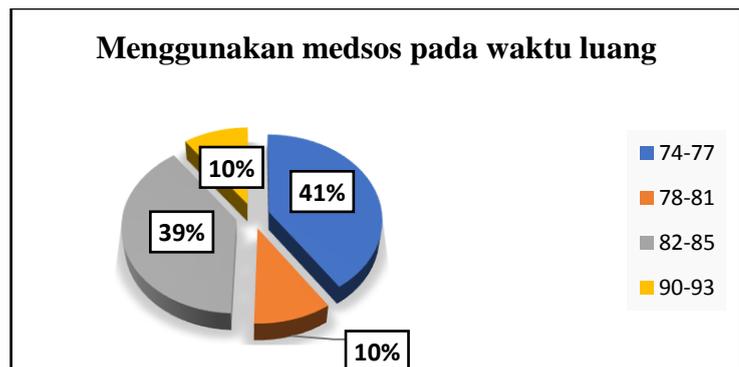
Iya, biasanya seringnya gitu mbak. Kalau ada materi pelajaran yang belum jelas biasanya saya tanyakan ke teman-teman melalui group WA maupun japri mbak. Kadang yo iso go contekan barang, nak ono pr sek ra reti lo mbak.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar persentase siswa di SMK Negeri 1 selalu menggunakan media sosial untuk bertukar informasi pelajaran sekolah. Selain itu juga terdapat responden yang menggunakan media sosial untuk bertukar informasi pada taraf sering sebesar 29%, kadang-kadang 3%, dan 1% tidak pernah.

(2) Menggunakan media sosial pada waktu luang

Mengenai tujuan memakai media sosial setiap responden memiliki jawaban yang sangat bervariasi, mulai dari kegiatan untuk mengisi waktu luang, sebagai media bisnis, maupun hiburan. Diagram pada gambar dibawah ini merupakan hasil persentase dari tujuan menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang sebagai berikut :

Diagram 22



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil presentase hanya menggunakan media sosial pada waktu luang sebesar 51% kadang-kadang. Mereka menggunakan media sosial ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Seperti hasil wawancara pada Tami :

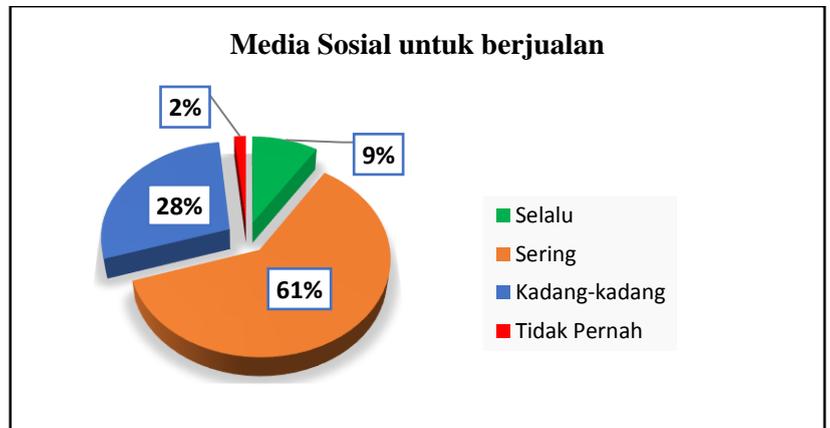
Nak konco-konco ki tergantung situasi karo keadaan mbak. Kadang do nyetuk dewe dolanan hp ngasi lali ro kancane, neng kadang yo muk diselehke wae nak do ra ndue paketan. Dadi tergantung situasi ro kondisi kui mau mbak.

Berdasarkan pada hasil tabel diatas menjelaskan bahwa penggunaan media sosial pada waktu luang kadang-kadang. dari data diatas juga diketahui bahwa terdapat 46% menggunakan media sosial tidak hanya pada waktu luang. Hal ini menunjukkan penggunaan media sosial dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa menunggu waktu luang. Selain itu juga terdapat 1% sering dan 2%selalu remaja muslim di SMK N 1 Pengasih menggunakan media sosial hanya pada waktu luang.

(3) Menggunakan media sosial untuk berbisnis

Kehadiran media sosial di era zaman digital ini telah memberikan banyak manfaat. Salah satunya dengan menggunakan media sosial untuk sarana bisnis. Peluang ini ternyata dimanfaatkan oleh remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih untuk berjualan *online*. Untuk mengetahui seberapa besar persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih yang memanfaatkan media sosial untuk berjualan *online* dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 23



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih sering memanfaatkan media sosial untuk berjualan agar bisa menambah uang saku mereka. Berikut ini merupakan pendapat yang disampaikan oleh Nadia :

Medsos aku gunakan untuk berbagi info ke teman-teman mbk. Kalau aku jualan kosmetik mbk. Kadang-kadang teman sering tanya ke aku mbk masalah kosmetik yang cocok dengan kulitnya. Kalau dikumpulan remaja aku sering membahas dan diskusi dengan teman mbk tentang kosmetik. Maklum mbk soalnya perempuan suka dandan dan ribet dengan kosmetik yang cocok dengan kulitnya. Selain itu juga, sambil promo kos-kosan dan barang dagangan punya ibuku mbk.

Dari persentase 61% persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih sering memanfaatkan media sosial untuk berjualan, terdapat 2% yang tidak berjualan.

(4) Menggunakan media sosial untuk keperluan organisasi

Kemajuan media sosial dalam hal ini kemudahan dalam menyampaikan informasi dan komunikasi telah memberikan berbagai kemudahan. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk keperluan organisasi. Sebagai seorang aktivis biasanya akan mengalami kesulitan untuk membagi waktu dengan kegiatan yang lain sehingga sulit untuk bertemu. Untuk mengantisipasi tersebut, media sosial dapat menjadi sarana untuk rapat secara *online*. Untuk mengetahui seberapa besar media sosial digunakan untuk keperluan organisasi dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 23



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kadang-kadang media sosial digunakan organisasi dalam hal ini keperluan yang dimaksud adalah diskusi dengan persentase sebesar 53% tetapi terdapat persentase 28% tidak pernah menggunakan media sosial untuk berorganisasi. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, disalah satu grup *Angel Sholihah* merupakan grup

yang sengaja dibuat untuk berkoordinasi terkait dengan mentoring yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih.

2) Tingkat Penggunaan Media Sosial

Untuk mengetahui *mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance* dari hasil angket penggunaan media sosial dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penggunaan Media Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan_Media_Sosial	187	74	93	85.14	3.071

Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 16.00* pada variabel bebas (X) penggunaan media sosial pada tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 187 siswa. Skor terendah (*minimum*) pada penelitian ini 74 dan nilai tertinggi (*maximum*) pada penelitian ini sebesar 93.. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari penelitian ini sebesar 85,14.

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3$$

2) Menghitung rentang data = maximum – minimum + 1

$$93 - 74 + 1 = 20$$

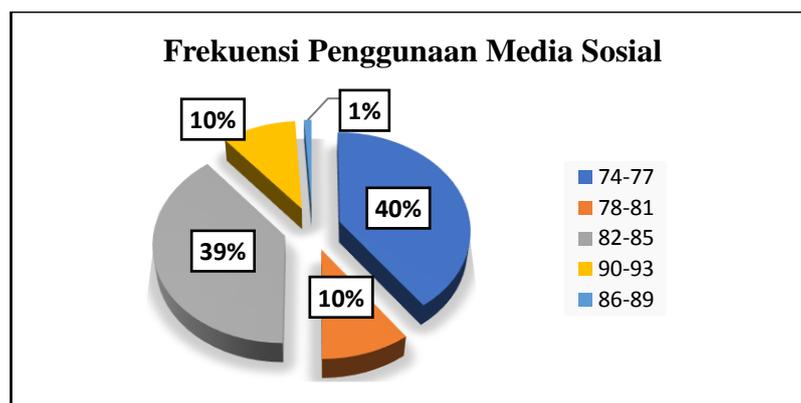
3) Menghitung panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{20}{5} = 4$

4) Penyusunan kelas interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	74 – 77	1	1%
2	78 – 81	19	10%
3	82 - 85	73	39%
4	86 – 89	75	40%
5	90 - 93	19	10%
Total		187	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 86-89 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 75 siswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 74-77 dengan jumlah 1 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas 86-89. Sedangkan diagram dari frekuensi penggunaan media sosial dapat dilihat dibawah ini :

Diagram 28



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari penggunaan media sosial, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi lima (5) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Frekuensi Penggunaan Media Sosial

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	74 – 77	1	Sangat Rendah
2	78 – 81	19	Rendah
3	82 - 85	73	Sedang
4	86 – 89	75	Tinggi
5	90 - 93	19	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval kelas interval 86-89 yaitu sebanyak 75 siswa dan frekuensi 75%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 4.6 nilai mean 85,14, nilai tersebut berada diantara kelas interval 86-89, dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki frekuensi yang tinggi dan bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi.

b. Kemampuan Kontrol Diri

1) Persentase Kemampuan Kontrol Diri

a) Kemampuan mengontrol perilaku dan keadaan

(1) Mengerjakan tugas sebelum bermain media sosial

Keterampilan seorang individu dalam mengontrol perilaku dapat dilihat pada kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan antara perilaku dengan keadaan yang sedang dihadapi. Contohnya seseorang akan belajar terlebih

dahulu sebelum bermain media sosial ketika berada dirumah. Hal ini dilatarbelakangi agar tidak dimarah oleh orangtua. Untuk mengetahui persentase siswa di SMK 1 Pengasih mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain media sosial dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 29

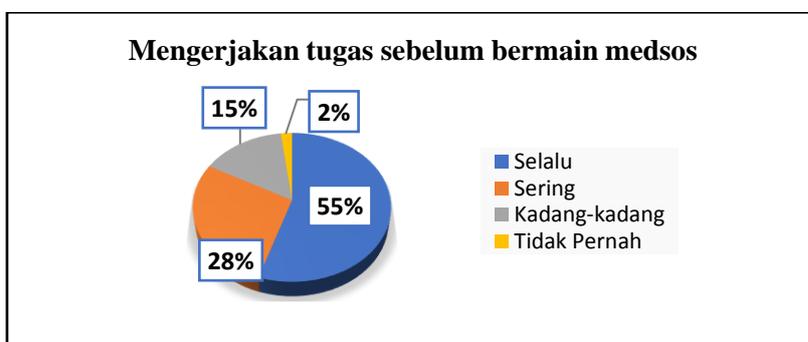


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase penggunaan media sosial setelah mengerjakan tugas terlebih dahulu agar tidak dimarahi oleh orangtua sebesar 74% pada kategori selalu, dan pada skor terendah sebesar 2% tidak pernah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Isna :

Saya kalau dirumah menyediakan waktu mbak buat belajar. salah satu tujuanya biar gak dimarah sama orangtua.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja muslim di SMK 1 Pengasih mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain media sosial.

(2) Menggunakan media sosial ketika sedang sakit

Sakit merupakan perasaan tidak nyaman yang terjadi pada bagian tubuh. Ketika seseorang sedang sakit, biasanya memilih untuk tidak melakukan aktivitas apapun. Dibawah ini merupakan diagram persentase dari menggunakan media sosial ketika sedang sakit sebagai berikut :

Diagram 30

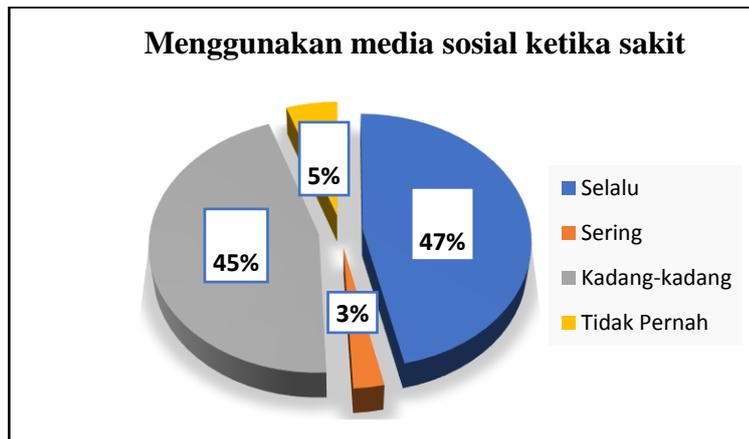


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja muslim di SMK 1 Pengasih tidak akan memaksakan diri untuk menggunakan media sosial ketika saat sakit dengan persentase 47%. Tetapi terdapat 3% dari jawaban responden yang menggunakan media ketika sakit. Persentase terbesar dari tabel 4.23 adalah kategori kadang-kadang dengan nilai persentase sebesar 45%. Hal ini menyatakan bahwa ketika sedang sakit, terdapat responden yang menggunakan media sosial ketika sakit dan ada yang memilih untuk tidak menggunakan.

(3) Tidak pernah menyetorkan uang untuk membeli *kuota*

Untuk mengetahui tingkat kemandirian remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam *kuota* dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

Diagram 31



Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah menyetorkan uang saku untuk membeli paket internet dengan persentase sebesar 64% dan terdapat 1% yang selalu menyetorkan uang untuk membeli *kuota internet*.

Berdasarkan wawancara kepada Isna menyampaikan bahwa :

Jarang sih mbak nak menyetorkan. Biasane iseh do njaluk jaro wong tuane. Tapi sebagian yo ono sih sek nabung go tumbas *kuota internet* dewe. Nak ora jaluk imbuh seko wong tuane.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat 13 % responden yang menyetorkan uangnya untuk membeli kuota, dan 22% yang kadang-kadang menyetorkan dan kadang-kadang tidak.

(4) Mengatur keuangan agar tidak boros

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam mengontrol diri agar tidak boros yaitu dengan mengatur keuangan. Untuk mengetahui kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam mengontrol uang agar tidak boros dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 32

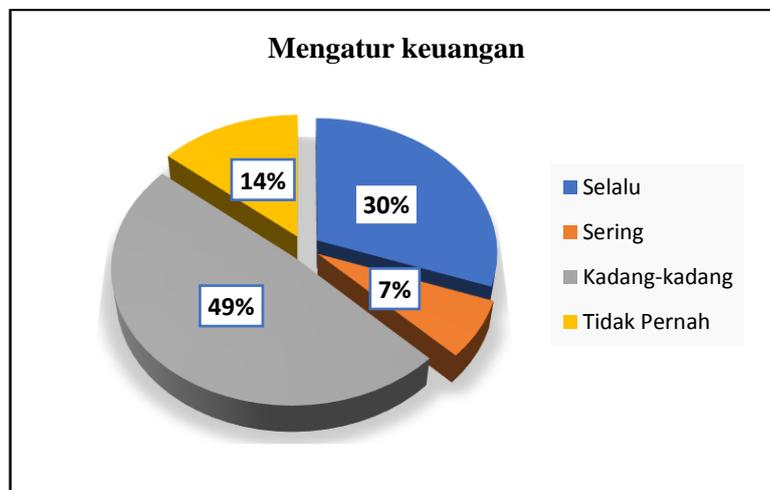


Diagram di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih sebesar 49% kadang-kadang mengatur keuangan agar tidak boros. Selanjutnya persentase kedua sebesar 30% selalu, 14% tidak pernah, dan 7% sering. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan pada hari jum'at, 31 Noember 2018 kepada saudari Isna menyampaikan bahwa :

Saya mengatur keuangan agar tidak boros karena semenjak duduk dikelas XII diminta oleh guru untuk membuat jurnal keuangan, baik uang masuk dan keluar mbak. Kalau saya *real* mbak yang tak tulis, tapi kalau teman-teman yang lain saya kurang faham.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa, remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kemampuan kontrol diri pada aspek sikap yang baik dalam menggunakan uang.

(5) Kemampuan menahan diri dari ajakan teman

Kemampuan seseorang dalam menahan diri dari terhadap ajakan teman-teman untuk bermain di warnet (warung internet) merupakan salah satu dari kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku dan keadaan. Berikut ini merupakan persentase kemampuan menahan diri dari ajakan teman bermain di warnet (arung internet).

Diagram 33

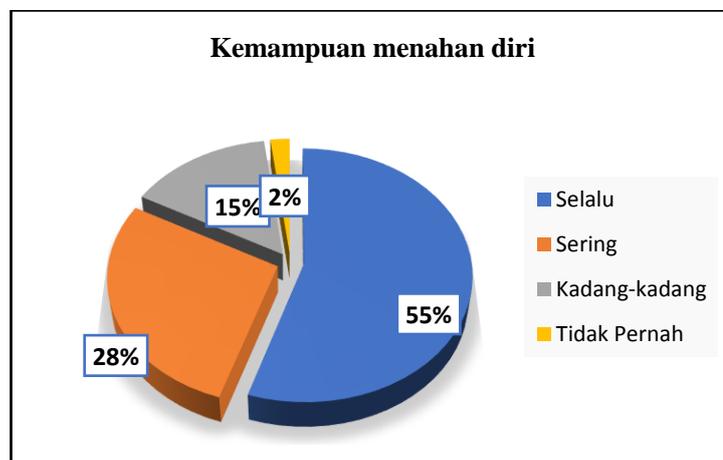


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kemampuan menahan diri ketika diajak teman-teman untuk bermain di warnet (warung internet) sebesar 4% sering, 7% selalu, 29% kadang-kadang, dan 60% tidak pernah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami terhadap kemampuan menahan diri ketika diajak teman-teman untuk bermain di warnet (warung internet) sebagai berikut :

Kalau dari teman-teman sendiri udah jarang main di warnet mbak. Soalnya kebanyakan dari teman-teman sudah punya laptop masing-masing jadi sekarang sudah jarang ke warnet. Mungkin kalau ke warnet cuma main *game*.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa siswa di SMK N 1 Pengasih sudah jarang untuk pergi ke warnet karena banyak yang sudah memiliki komputer masing-masing di rumah.

(6) Tidak memposting semua kegiatan di media sosial

Keputusan seseorang dalam menahan diri agar tidak memposting semua kegiatan yang telah dilakukan merupakan hak dari masing-masing setiap individu. Untuk mengetahui seberapa banyak remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih tidak memposting semua kegiatan yang telah dilakukan di media sosial, dapat dilihat pada diagram persentase dibawah ini :

Diagram 34

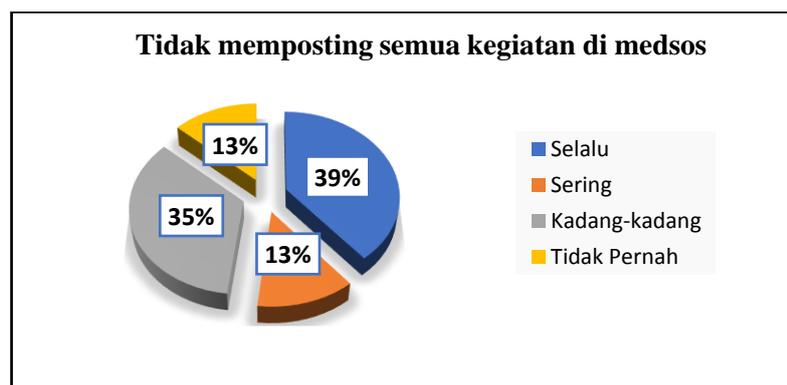


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase, tidak semua kegiatan yang dilakukan harus diposting di media sosial persentase pertama sebesar 39% selalu dan persentase terendah sebesar 13% sering, dan 13% tidak pernah.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian tidak semua kegiatan yang dilakukan selalu di posting di media sosial. Sebaagimana pendapat yang disampaikan oleh Eva :

Dulu saya sering mbak memposting foto-foto saya. Tapi gak tau tiba-tiba sekarang saya tidak pernah memposting lagi. Meskipun dulu niat saya memposting niatnya untuk kebaikan, tapi didalam hati saya yang terdalam terdapat keinginan agar bisa dipuji dan saya takut kalau itu bagian dari riya'. Jadi foto-foto yang dulu saya *upload* sekarang sudah saya hapus mbak, dan *instagram* juga saya privasi.

(7) Bertindak sesuai dengan kehendak pribadi

Dalam bertindak kita dapat melakukan sesuai dengan kemauan diri sendiri. Tetapi hal yang perlu digaris bawahi adalah tindakan yang kita lakukan jangan sampai merugikan orang lain. dibawah ini merupakan diagram persentase dari bertindak sesuai dengan kehendak pribadi sebagai berikut :

Diagram 35

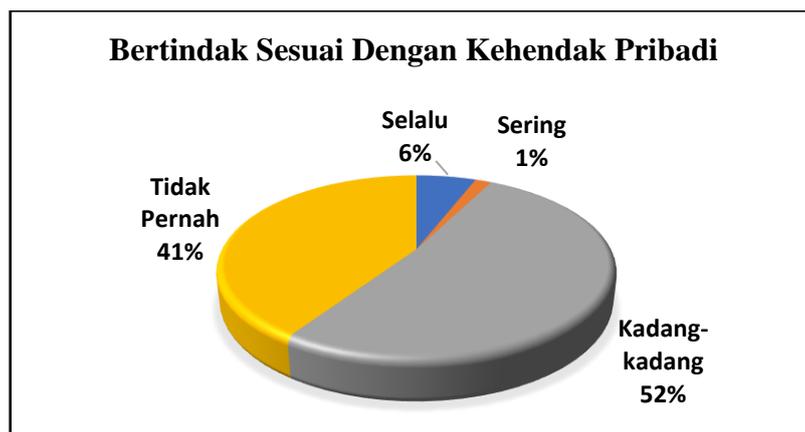


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebesar 52% remaja di SMK N 1 Pengasih kadang-kadang akan meminta pertimbangan terlebih dahulu kepada orangtua, saudara, sahabat, maupun teman

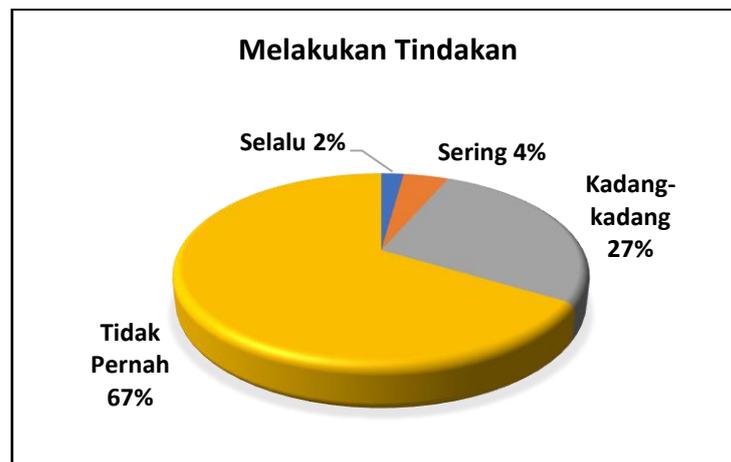
ketika akan melakukan sesuatu dan persentase terendah sebesar 1% sering, dan 6% selalu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Fitri, menjelaskan bahwa :

Aku nak nang omah sering ngobrol karo ibu ku. Rasane ki nyaman wae. Dadi nak ono opo-opo sek pertama tak curhati pasti ibu ku.

(8) Melakukan tindakan apapun ketika sedang marah

Ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol diri dapat mengakibatkan mudah munculnya rasa marah sehingga akan dengan spontan melakukan tindakan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Berikut ini merupakan persentase ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol diri ketika sedang marah dapat dilihat pada diagram persentase dibawah ini :

Diagram 36



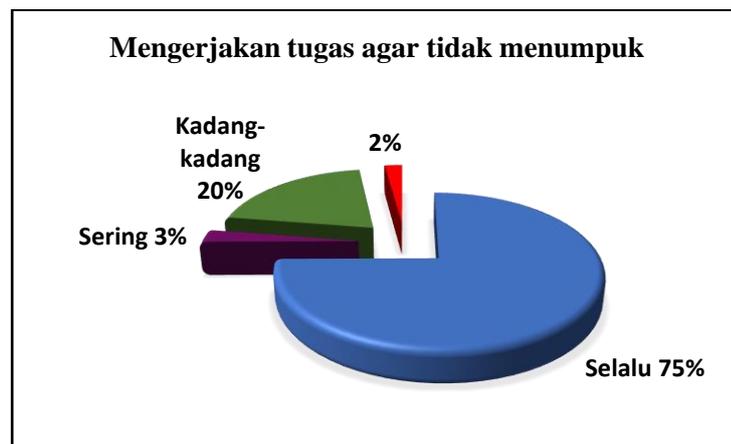
Pada gambar diagram 4.48 di atas menunjukkan remaja muslim di SMK N 1 Pengasih dapat melakukan kontrol diri ketika sedang marah dengan persentase sebesar 67%, dan persentase terendah sebesar 2% selalu. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa

remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol diri yang baik dalam hal kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu.

(9) Mengerjakan tugas agar tidak menumpuk

Tugas adalah suatu amanah yang diberikan guru kepada siswa untuk dikerjakan. Dari pernyataan diatas, untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih mengerjakan tugas yang telah diberikan guru agar tidak menumpuk dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 37



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa, remaja muslim di SMK N 1 Pengasih selalu mengerjakan pr agar tidak menjadi beban tugas dengan nilai persentase sebesar 75% dan persentase terendah 2% tidak pernah. Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih dapat mengontrol perilaku dan keadaan dengan baik.

b) Kemampuan menempatkan diri pada situasi yang tidak diinginkan

(1) Kemampuan menahan diri dari ajakan teman

Kemampuan seseorang dalam menahan diri dari terhadap ajakan teman-teman untuk bermain di warnet (warung internet) merupakan salah satu dari kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku dan keadaan. Berikut Berikut ini merupakan persentase kemampuan menahan diri dari ajakan teman bermain di warnet (arung internet).

Diagram 38

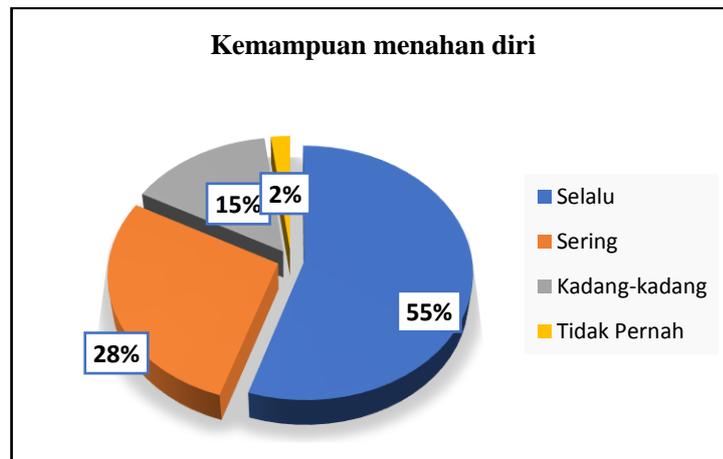


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kemampuan menahan diri ketika diajak teman-teman untuk bermain di warnet (warung internet) sebesar 4% sering, 7% selalu, 29% kadang-kadang, dan 60% tidak pernah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami terhadap kemampuan menahan diri ketika diajak teman-teman untuk bermain di warnet (warung internet) sebagai berikut :

Kalau dari teman-teman sendiri udah jarang main di warnet mbak. Soalnya kebanyakan dari teman-teman sudah punya laptop masing-masing jadi sekarang sudah jarang ke warnet. Mungkin kalau ke warnet cuma main *game*.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa siswa di SMK N 1 Pengasih sudah jarang untuk pergi ke warnet karena banyak yang sudah memiliki komputer masing-masing di rumah.

(2) Terpengaruh dengan teman yang tidak mengerjakan tugas

Lingkungan maupun teman merupakan hal yang dapat mempengaruhi seseorang baik dalam hal sifat, perilaku, maupun tindakan. Untuk mengetahui seberapa besar teman memiliki pengaruh dalam mengerjakan tugas dapat dilihat pada persentase dibawah ini :

Diagram 39



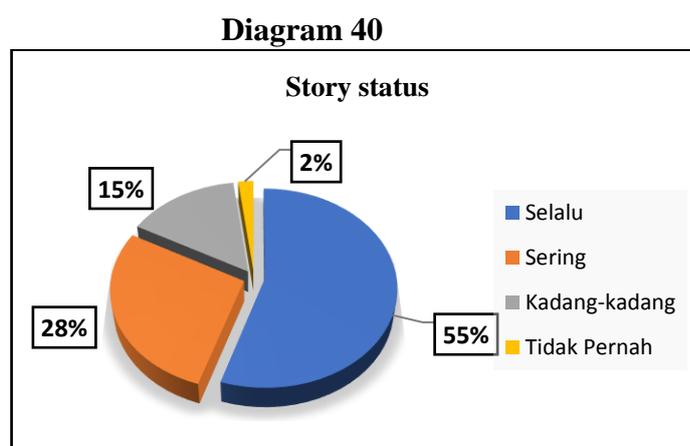
Dari hasil gambar diagram pie 4.46 diatas menunjukkan bahwa sebesar 42% kadang-kadang akan terpengaruh kepada temannya yang tidak mengerjakan tugas, dan terdapat persentase terendah sebesar 3%. Ketika wawancara Isna menyatakan bahwa :

Sebenarnya tergantung dari tugasnya mbak, kalau tugasnya hari itu juga harus dikerjakan semua akan mengerjakan. Kalau tidak mengerjakannya akan ditunda-tunda. Biasanya kalau yang lain gak mengerjakan ya ikut tidak mengerjakan mbak.
Kesimpulan yang dapat diambil pada pernyataan tersebut

adalah teman memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan kita. Berdasarkan pada diagram 4.46 di atas terdapat 19% responden yang tidak terpengaruh ketika teman-teman yang lain tidak mengerjakan tugas.

(3) Membuat status di media sosial ketika sedang marah

Ketika ingin membuat status di media sosial biasanya cenderung pada situasi hati yang sedang dirasakan. Ketika seseorang sedang marah jika tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik, cenderung akan refleksi meluapkan emosi yang dirasakan di media sosial. Untuk mengetahui seberapa banyak remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih meluapkan marahnya melalui media sosial dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Dari hasil gambar diagram pie tersebut menunjukkan bahwa sebesar 80% ketika memiliki masalah dengan teman tidak akan

dengan spontan melampiaskannya pada melalui story status, dan persentase terendah sebesar 1% selalu dan 1% sering

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terkadang terdapat story dari *WhatsApp* maupun *facebook* yang dengan sengaja dibuat untuk menyindir orang lain. "*Niate rep nyindir wong siji sek moco wong akeh, sek disinder ra kroso sek lain kroso*" ini merupakan salah satu *quote* yang sempat viral akhir-akhir ini. Kesimpulan dari data diatas, remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi masalah.

c) Kemampuan untuk mengolah informasi

(1) Mengirimkan broadcast di beberapa grup yang dimiliki

Kemampuan seseorang untuk mengolah informasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Salah satu tujuannya adalah agar kita tidak mudah terpengaruh dengan broadcast telah diterima sehingga tidak dengan cepat mengirimkan broadcast yang belum diketahui kebenarannya. Berikut ini merupakan hasil persentase dari mengirimkan broadcast yang diterima di beberapa grup yang dimiliki.

Diagram 41

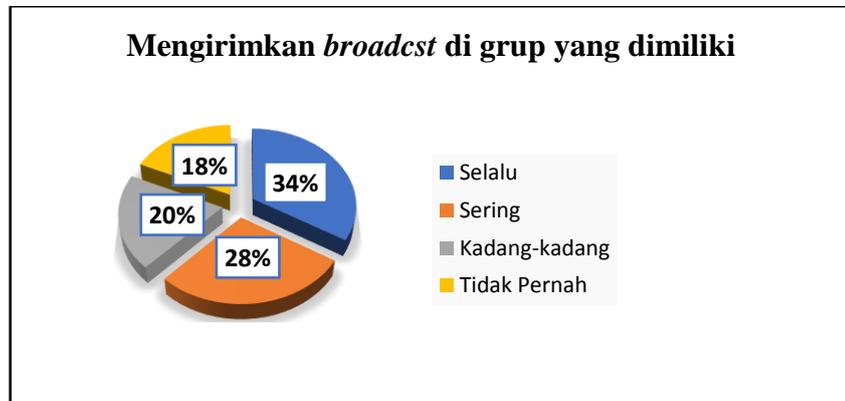


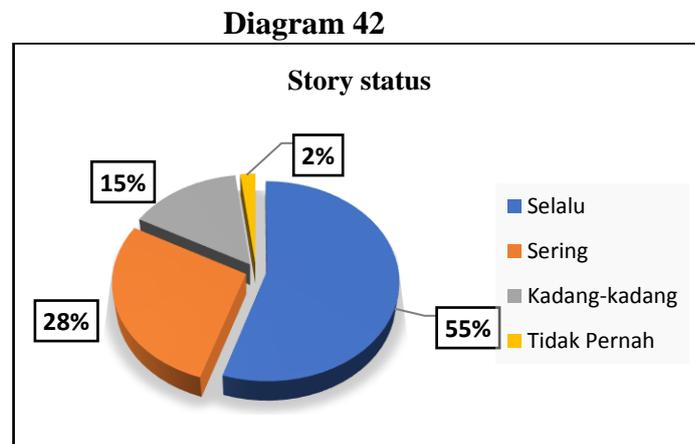
Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase ketika mendapatkan *broadcast* dari seorang teman akan mengirimkan di beberapa grup yang dimiliki dengan nilai persentase 34%, dan nilai terendah tidak pernah mengirimkan *broadcast* kepada teman yang lain sebesar 18%. Selanjutnya pada kategori kadang-kadang sebesar 20%, dan 28% sering.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, masih ada yang mengirimkan pesan tanpa dicari tahu kepastiannya terlebih dahulu bahkan tidak dibaca dan langsung di *share*.

(2) Membuat status di media sosial ketika sedang marah

Ketika ingin membuat status di media sosial biasanya cenderung pada situasi hati yang sedang dirasakan. Ketika seseorang sedang marah jika tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik, cenderung akan refleksi meluapkan emosi yang dirasakan di media sosial. Untuk mengetahui seberapa banyak remaja muslim di SMK

Negeri 1 Pengasih meluapkan marahnya melalui media sosial dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Dari hasil gambar diagram pie tersebut menunjukkan bahwa sebesar 80% ketika memiliki masalah dengan teman tidak akan dengan spontan melampiaskannya pada melalui story status, dan persentase terendah sebesar 1% selalu dan 1% sering

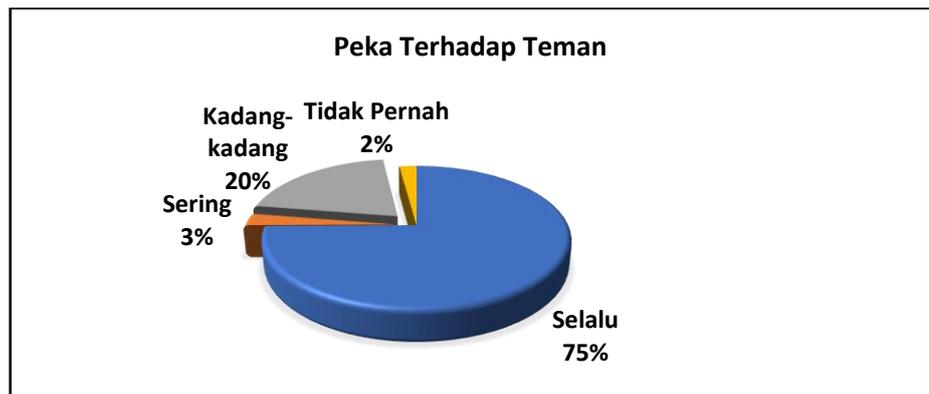
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terkadang terdapat story dari *WhatsApp* maupun *facebook* yang dengan sengaja dibuat untuk menyindir orang lain. “*Niate rep nyindir wong siji sek moco wong akeh, sek disinder ra kroso sek lain kroso*” ini merupakan salah satu *quote* yang sempat viral akhir-akhir ini. Kesimpulan dari data diatas, remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi masalah.

d) Peka terhadap keadaan lingkungan

(1) Meminjamkan uang kepada teman

Salah satu contoh dari kemampuan mengontrol kognitif adalah peka terhadap lingkungan kan uang kepada teman. Untuk mengetahui seberapa besar kepekaan remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih kepada temannya dapat dilihat pada persentase diagram dibawah ini :

Diagram 43



Pada gambar diagram 4.48 di atas menunjukkan remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kepekaan terhadap lingkungan, dalam hal ini adalah meminjamkan uang kepada teman yang tidak membawa uang saku. Persentase pada diagram tersebut terlihat bahwa 75% selalu, dan persentase terendah 2%. Berdasarkan observasi dari peneliti, 2% responden yang tidak meminjamkan uang kepada teman yang tidak membawa uang mungkin karena uang yang dibawa pas untuk jajan dan membayar

bis. Karena mayoritas siswa di SMKN 1 Pengasih berangkat dan pulang sekolah menggunakan bis.

(2) Merasa bersalah ketika melanggar peraturan

Merasa bersalah merupakan perasaan yang tiba-tiba hadir diikuti dengan perasaan yang tidak nyaman. Berikut ini merupakan persentase dari dari merasa bersalah ketika melanggar peraturan akan disajikan pada diagram berikut ini :

Diagram 44



Diagram di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol perilaku yang baik dalam menghadapi masalah ketika melanggar peraturan. Persentase terbesar pada diagram diatas sebesar 53% tidak pernah yang memiliki arti bahwa remaja muslim di SMK 1 Pengasih akan merasa bersalah ketika melanggar peraturan sekolah. Sedangkan untuk persentase terendah sebesar 2% dalam kategori sedang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Nur, dia menjelaskan bahwa :

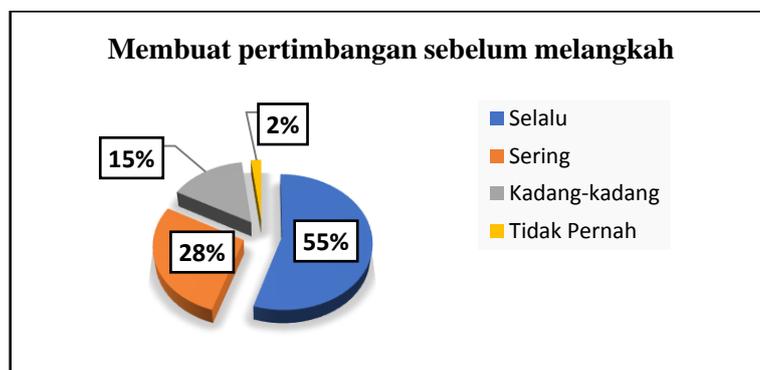
Semisal saya melanggar peraturan dan murni jika itu kesalahan saya, pasti saya akan merasa bersalah banget mbak. Apalagi kalau pelanggaran yang saya lakukan di sekolah, akan saya jadikan sebagai pelajaran dan berusaha tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan pada diagram diatas, kemampuan menempatkan diri pada situasi yang tidak menyenangkan sudah cukup baik. Berdasarkan persentase diatas selalu merasa bersalah ketika melanggar peraturan sebesar 24%, dan 21% sering.

(3) Kemampuan membuat pertimbangan sebelum melangkah

Kemampuan dalam mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan sebelum bertindak merupakan hal yang harus menjadi pertimbangan dari setiap individu. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih membuat pertimbangan sebelum melangkah dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 45



Dari hasil gambar diagram pie tersebut menunjukkan bahwa sebesar 57% remaja muslim di SMK N 1 Pengasih membuat pertimbangan yang matang terlebih dahulu sebelum melangkah, dan terdapat persentase terkecil sebesar 2% tidak pernah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ketika seseorang memiliki masalah biasanya akan menceritakan dengan teman terdekatnya. Ketika telah selesai menyampaikan masalah atau kebingungan yang sedang dihadapi, teman yang bersangkutan biasanya akan spontan memberikan masukan pendapat. Berdasarkan data pada diagram 4.26 terlihat bahwa persentase selalu membuat pertimbangan dahulu sebelum melangkah sebesar 29%, dan pada persentase kadang-kadang sebesar 12%.

(4) Tidak mengumbar masalah pribadi di media sosial

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dibawah ini merupakan diagram mengenai kemampuan seseorang dalam menempatkan diri pada situasi yang tidak menyenangkan sebagai berikut :

Diagram 46

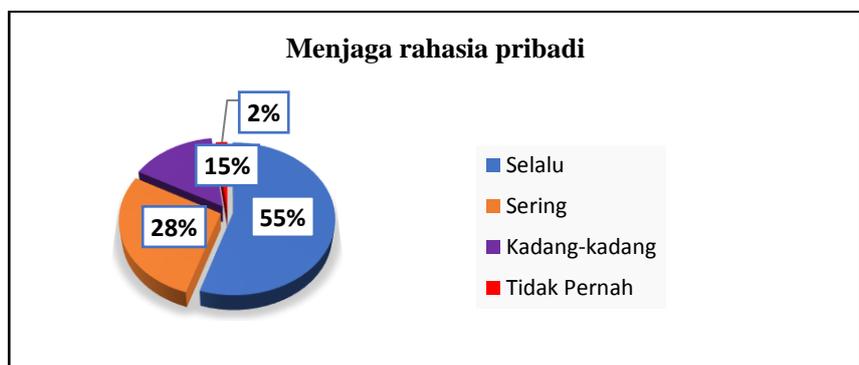


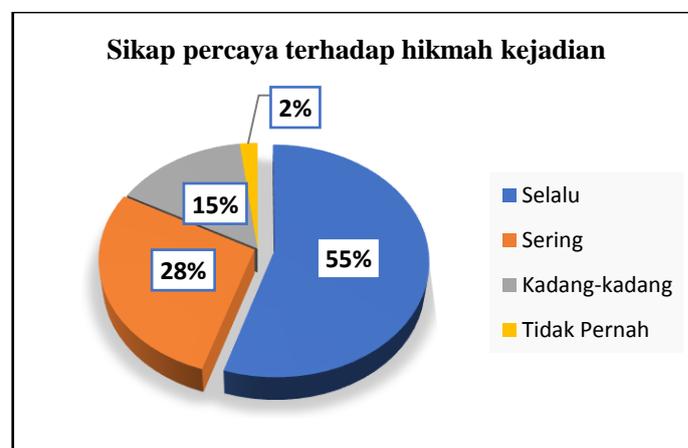
Diagram di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih mampu menjaga rahasia pribadi dan tidak mengumparnya di media sosial dengan persentase sebesar 55%, dan skor terendah tidak pernah dengan persentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih mampu mengontrol perilaku dan keadaan sehingga tidak semua masalah yang dihadapi harus diketahui oleh semua orang.

e) Kemampuan mengambil tindakan berdasarkan keyakinan

(1) Percaya terhadap setiap hikmah kejadian

Kemampuan untuk mengambil hikmah dari setiap kejadian merupakan hal yang harus diyakini bahwa setiap kejadian yang terjadi terdapat hikmah setelahnya. Dibawah ini merupakan diagram persentase hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih pada sikap percaya terhadap hikmah kejadian yang terjadi sebagai berikut :

Diagram 47



Dari hasil gambar diagram pie diatas, kemampuan kontrol perilaku menempatkan diri pada situasi yang tidak menyenangkan persentase terbesar 64% sering, dan persentase terkecil 36% selalu. Berdasarkan diagram 4.38 diatas, dapat disimpulkan remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol diri yang baik dalam memahami ataupun menerima sesuatu.

(2) Tidak percaya diri dengan keputusan yang diambil

Ragu dalam mengambil keputusan dilatarbelakangi karena kurangnya percaya pada diri sendiri. Dibawah ini merupakan persentase dari tidak percaya diri dengan keputusan yang diambil sebagai berikut :

Diagram 48

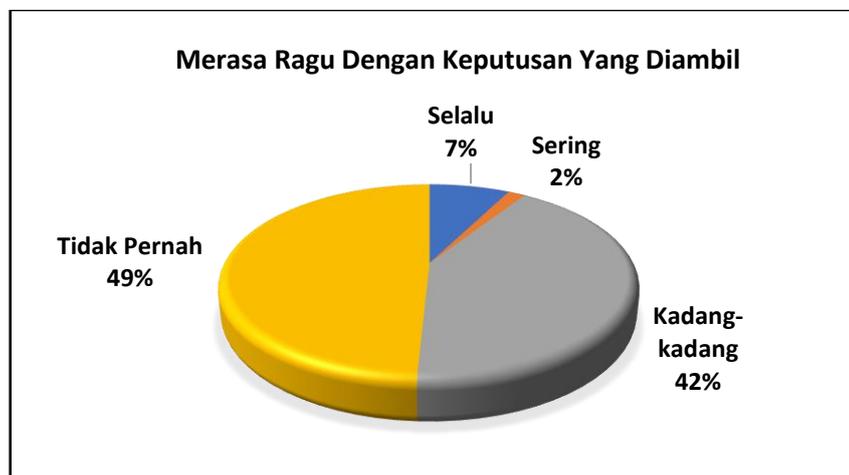


Diagram di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih mempunyai sikap percaya diri yang baik dalam mengambil keputusan dengan persentase sebesar 49% dan persentase terendah sebesar 2% sering. Selanjutnya terdapat persentase selalu sebesar 7%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SMK N 1 Pengasih setiap hari Selasa dan Jum'at pagi terdapat kajian yang diisi oleh salah satu guru SMK N 1 Pengasih. Mungkin hal tersebut yang melatarbelakangi remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol diri yang baik dalam mengambil keputusan.

(3) Merasa bersalah ketika melanggar peraturan

Merasa bersalah merupakan perasaan yang tiba-tiba hadir diikuti dengan perasaan yang tidak nyaman. Berikut ini merupakan persentase dari merasa bersalah ketika melanggar peraturan akan disajikan pada diagram berikut ini :

Diagram 49



Diagram di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol perilaku yang baik dalam menghadapi masalah ketika melanggar peraturan. Persentase terbesar pada diagram 4.45 sebesar 53% tidak pernah yang memiliki arti bahwa remaja muslim di SMK 1 Pengasih akan merasa bersalah

ketika melanggar peraturan sekolah. Sedangkan untuk persentase terendah sebesar 2% dalam kategori sedang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Nur, dia menjelaskan bahwa :

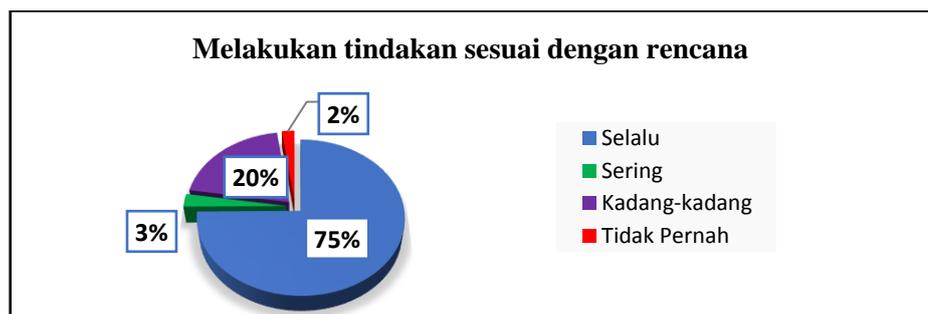
Semisal saya melanggar peraturan dan murni jika itu kesalahan saya, pasti saya akan merasa bersalah banget mbak. Apalagi kalau pelanggaran yang saya lakukan di sekolah, akan saya jadikan sebagai pelajaran dan berusaha tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan pada diagram 4.45 diatas, kemampuan menempatkan diri pada situasi yang tidak menyenangkan sudah cukup baik. Berdasarkan persentase diatas selalu merasa bersalah ketika melanggar peraturan sebesar 24%, dan 21% sering.

(4) Melakukan tindakan sesuai dengan rencana

Sebuah tindakan yang disusun dengan rencana yang matang akan mempermudah seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya perencanaan sebelum bertindak, dapat diibaratkan seperti *tour guide* yang akan menjadi pemandu sampai tempat tujuan. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam membuat rencana sebelum bertindak dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 50

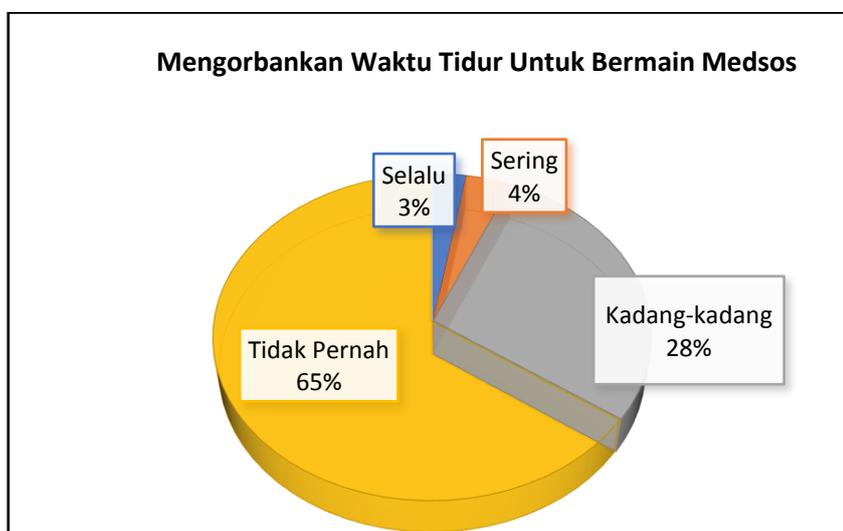


Dari diagram diatas menunjukkan bahwa, remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kemampuan yang baik dalam mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan dalam mengambil keputusan. Sebagaimana pada diagram diatas menunjukkan bahwa sebesar 75% selalu membuat perencanaan sebelum bertindak, tetapi terdapat persentase terendah sebesar 2% tidak pernah membuat perencanaan sebelum bertindak.

(5) Mengorbankan waktu tidur untuk bermain media sosial

Intensitas penggunaan media sosial memiliki berbagai macam variasi dalam menggunakannya. Sering dijumpai seseorang yang rela bermain *game* maupun *chatting* hingga larut malam. Sehingga waktu yang digunakan untuk tidur menjadi berkurang. Untuk mengetahui apakah remaja muslim di SMK Negeri Pengasih rela mengorbankan waktu tidur untuk bermain media sosial dapat dilihat pada persentase diagram dibawah ini :

Diagram 51



Dari diagram diatas terlihat bahwa dari 187 responden terkadang suka menggunakan waktu tidurnya untuk bermain media sosial sebesar 65% tidak pernah dan persentase terendah sebesar 3% selalu. Berdasarkan wawancara kepada Utami mendapatkan informasi sebagai berikut.

Terkadang cen suka ngono mbak. Soale nak tengah wengi ngono kae nak ono sek ngirim pesan yo tak balas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat seseorang yang *chattingan* bersama teman nya hingga sampai jam 03.00 pagi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan bagian kebutuhan dari kehidupan.

(6) Menyadari bahwa bermain sering bermain *game* dapat merugikan

Kemampuan dalam mengontrol keputusan dalam mempertimbangkan penilaian terhadap suatu keadaan adalah keterampilan berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap orang. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih menyadari bahwa sering bermain *game* dapat merugikan dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

Diagram 51



Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar yaitu selalu dengan persentase 45% dan persentase terkecil 10% sering. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, ketika seseorang terlalu sering bermain *game* bisa menimbulkan kecanduan, sehingga terkadang sampai lupa waktu, makan, dan boros *kuota internet*. Selain itu, juga terdapat 20% responden yang tidak sadar bahwa bermain game dapat merugikan.

- f) Kemampuan mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan untuk mengambil keputusan

(1) Mengurangi penggunaan media sosial ketika sedang UAS

Ketika akan menghadapi UAS biasanya banyak dari pelajar yang akan mengurangi intensitas penggunaan media sosial dan akan lebih banyak waktu yang digunakan untuk belajar. Untuk mengetahui intensitas pengurangan penggunaan media sosial ketika akan menghadapi UAS dapat dilihat pada persentase diagram dibawah ini :

Diagram 52

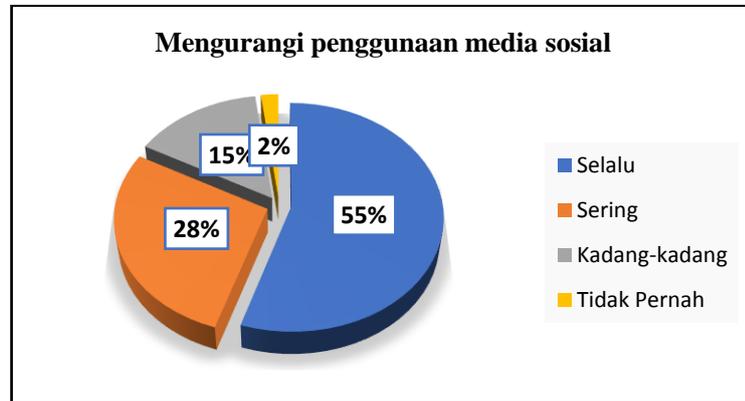


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase mengurangi penggunaan media sosial ketika sedang UAS sebesar 56% selalu dan persentase terendah sebesar 5% tidak pernah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ketika sedang menghadapi UAS, setelah selesai mengerjakan ujian biasanya akan menuju masjid dan membahas bersama ujian yang akan dilaksanakan esok hari. Sehingga perhatian akan tertuju belajar bersama dan tidak bermain *handphone*.

(2) Memilih kegiatan yang prioritas

Kemampuan dalam mengambil alternatif pilihan merupakan keputusan yang harus diambil jika dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan. Untuk mengetahui cara pengambilan keputusan pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih pada kegiatan memilih yang lebih prioritas dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

Diagram 53

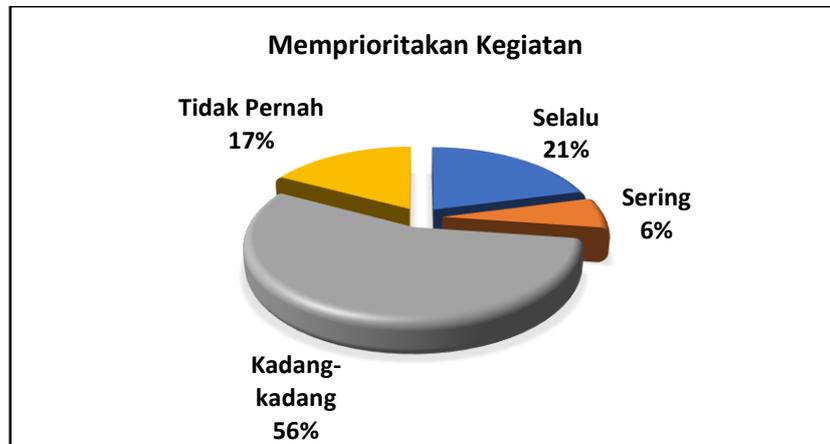


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase ketika dihadapan pada beberapa kegiatan dalam waktu bersamaan sebesar 56% responden akan memprioritaskan pada kegiatan lebih prioritas, dan persentase terendah sebesar 6% sering memilih kegiatan yang memilih yang lebih daripada kegaitan yang lainnya, 21% selalu, dan 17% tidak pernah.

(3) Memilih diam daripada bertanya kepada teman

Berdasarkan pada pernyataan diatas, ketika kita mendapatkan kesulitan dalam hal ini adalah belajar ada baiknya kita bertana kepada teman yang sudah faham. Tetapi terkadang masih terdapat siswa yang memilih diam daripada bertanya kepada temannya. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memilih diam pada mata pelajaran yang tidak diketahui daripada bertanya kepada teman akan disajikan pada diagram dibawah ini.

Diagram 54

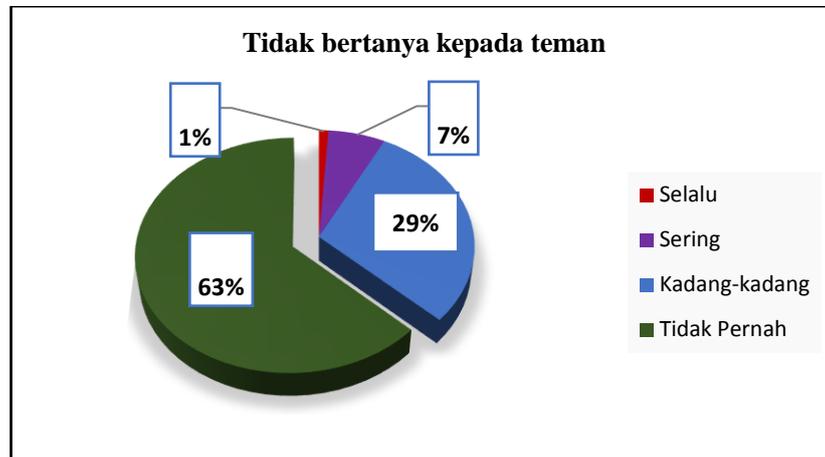


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pernyataan Ketika saya tidak paham pada mata pelajaran tertentu, saya memilih diam daripada bertanya kepada teman sebesar 1% selalu, 7% sering, 29% kadang-kadang, dan 63% tidak pernah.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih akan bertanya kepada temannya jika tidak faham pada mata pelajaran tertentu.

(4) Merasa bersalah ketika melanggar peraturan

Merasa bersalah adalah perasaan tidak nyaman yang tiba-tiba muncul dan dirasakan oleh seseorang yang telah melakukan kesalahan. Untuk mengetahui seberapa besar remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih merasa bersalah ketika melanggar peraturan, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 55



Diagram di atas menunjukkan bahwa remaja muslim di SMK N 1 Pengasih memiliki kontrol perilaku yang baik dalam menghadapi masalah ketika melanggar peraturan. Persentase terbesar pada diagram 4.45 sebesar 53% tidak pernah yang memiliki arti bahwa remaja muslim di SMK 1 Pengasih akan merasa bersalah ketika melanggar peraturan sekolah. Sedangkan untuk persentase terendah sebesar 2% dalam kategori sedang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Nur, dia menjelaskan bahwa :

Semisal saya melanggar peraturan dan murni jika itu kesalahan saya, pasti saya akan merasa bersalah banget mbak. Apalagi kalau pelanggaran yang saya lakukan di sekolah, akan saya jadikan sebagai pelajaran dan berusaha tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan pada diagram 4.45 diatas, kemampuan menempatkan diri pada situasi yang tidak menyenangkan sudah cukup baik. Berdasarkan persentase diatas selalu merasa bersalah ketika melanggar peraturan sebesar 24%, dan 21% sering.

(5) Hanya belajar saat ada pr dan ujian

Pekerjaan rumah atau biasa disebut dengan PR merupakan amanah tugas yang diberikakan oleh guru untuk dikerjakan dirumah. Sedangkan ujian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman seseorang terhadap materi yang sudah disampaikan. tidak sedikit banyak ditemukan bahwa siswa hanya belajar saat ada pr dan akan ujian. Untuk mengetahuinya akan disajikan pada diagram dibawah ini :

Diagram 56

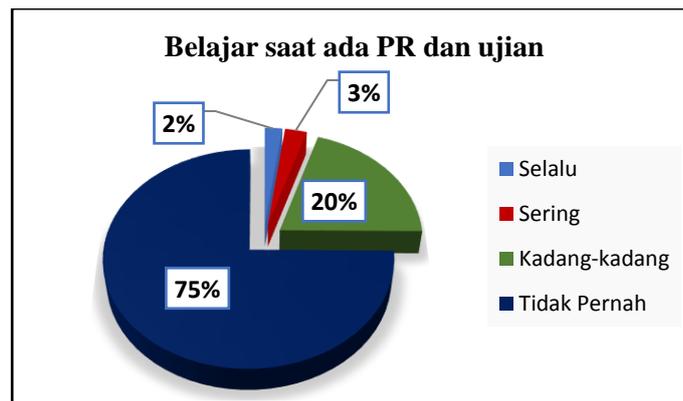


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase sebesar 75% remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih sadar dengan kewajibannya yaitu belajar. Mereka belajar tidak hanya saat ada PR dan akan melaksanakan ujian selain itu mereka juga akan belajar. tetapi ditemukan juga bahwa terdapat 2% responden yang hanya belajar saat ada PR dan ujian, 3% sering, dan terdapat persentase sebbesar 20% yang kadang-kadang belajar dan kadang-kadang tidak.

(6) Memilih menahan lapar daripada meninggalkan *chatting*

Mengambil keputusan merupakan hak prerogatif dari setiap orang. salah satu contohnya adalah memilih menahan lapar daripada harus meninggalkan *chatting*. Untuk mengetahui seberapa besar persentase remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih yang memilih menahan lapar daripada meninggalkan *chatting*, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 57

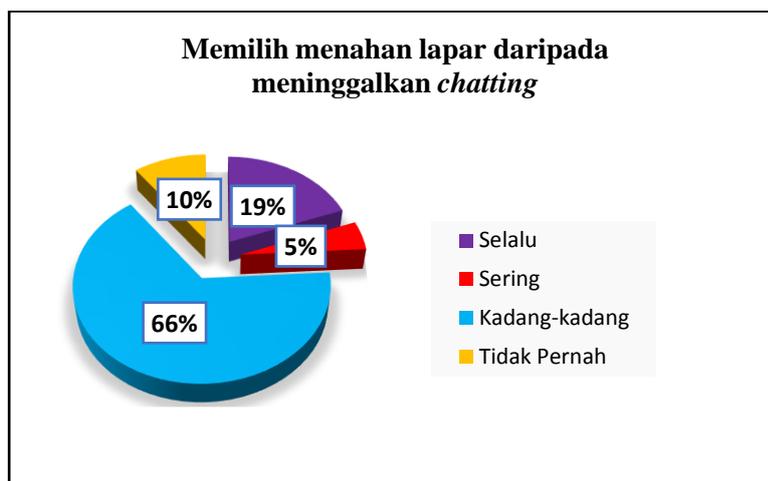


Diagram di atas terlihat bahwa sebesar 66% kadang-kadang responden lebih memilih menahan lapar daripada harus meninggalkan *chatting* dengan teman. Selain itu juga terdapat persentase sebesar 10% lebih memilih makan daripada bermain media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari kebutuhan.

2) Tingkat Kemampuan Kontrol diri

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket pengamalan ibadah shalat mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Kontrol diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_Kontrol_Diri	187	82	116	18372	98.25	6.003
Valid N (listwise)	187					

Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 16.00* pada variabel terikat (Y) penggunaan media sosial pada tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini terdapat 187 siswa. Skor terendah (*minimum*) pada penelitian ini 82 dan nilai tertinggi (*maximum*) pada penelitian ini sebesar 116. Sedangkan jumlah dari seluruh skor (*sum*) penggunaan media sosial dari seluruh responden sebesar 18372. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari penelitian ini sebesar 98,25, dan standar deviation sebesar 6.003.

Tingkat kemampuan kontrol diri pada 187 responden di SMK Negeri 1 Pengasih berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 5$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data = maximum – minimum + 1

$$116 - 82 + 1 = 35$$

3) Menghitung panjang kelas

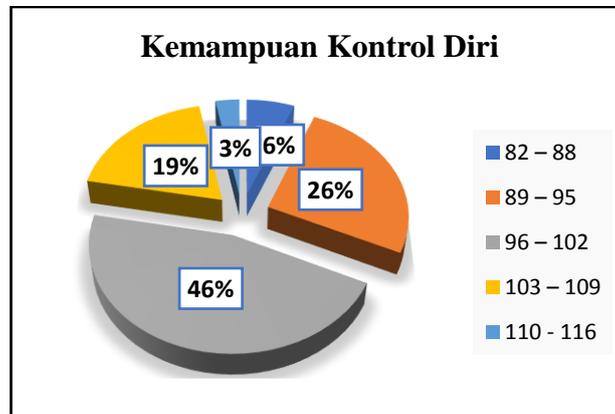
Menghitung panjang kelas $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{35}{5} = 7$

4) Penyusunan kelas interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	82 – 88	11	6%
2	89 – 95	49	26%
3	96 – 102	86	46%
4	103 – 109	35	19%
5	110 - 116	6	3%
Total		187	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 96-102 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 86 siswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 82-88 dengan jumlah 11 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas 96-102. Sedangkan diagram dari frekuensi penggunaan media sosial dapat dilihat dibawah ini :

Diagarm 58



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari penggunaan media sosial, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi lima (5) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Frekuensi Kemampuan Kontrol Diri

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	82 – 88	11	Sangat Rendah
2	89 – 95	49	Rendah
3	96 – 102	86	Sedang
4	103 – 109	35	Tinggi
5	110 - 116	6	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval 96-102 dengan jumlah siswa 86 dengan frekuensi 46%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 13 nilai mean 98,25, nilai tersebut

berada diantara kelas interval 96-102, dengan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat pengamalan yang rendah, sedang, dan tinggi.

- c. Persentase pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMK N 1 Pengasih.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka sedikit banyak memberi dampak pada kehidupan sosial, agama bahkan dunia pendidikan. Seperti halnya pada siswa di SMK Negeri 1 Pengasih yang sering menggunakan media sosial dalam kesehariannya.

Hasil dari tingkat penggunaan tingkat penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval kelas interval 86-89 yaitu sebanyak 75 siswa dan frekuensi 75%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 4.6 nilai mean 85,14, nilai tersebut berada diantara kelas interval 86-89, dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki frekuensi yang tinggi dan bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi.

Sedangkan hasil penelitian kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih masuk pada kelas interval 96-102 dengan jumlah siswa 86 dengan frekuensi 46%. Sedangkan jika melihat hasil dari

tabel 13 nilai mean 98,25, nilai tersebut berada diantara kelas interval 96-102, dengan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih masuk pada kategori sedang.

2. Hasil Uji Prasyarat

1. Normalitas Data

Uji normalitas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidanya suatu distribusi data penelitian yang dikumpulkan melalui dugaan normal atau tidak (Pramesti 2014:24). Data dalam statistik mensyaratkan bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Penelitian ini akan menggunakan uji *One_Sample Kolmogrov Smirnov* dengan *SPSS Versi 16.00*. Pedoman yang digunakan ialah menggunakan nilai probabilitas, yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,005, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data diatas mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Penggunaan_Media_Sosial	Kemampuan_Kontrol_Diri
N		187	187
Normal Parameters ^a	Mean	84.77	97.39
	Std. Deviation	3.148	6.246
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.063
	Positive	.083	.056
	Negative	-.067	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150	.442
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji data normalitas pada tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel penggunaan media sosial $0,150 > 0,005$
- 2) Variabel kemampuan kontrol diri $0,442 > 0,005$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, data pada penelitian ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan bantuan program *SPSS Versi 16.00*, memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Kontrol_Diri * Penggunaan_Media_Sosial Between Groups (Combined)	1587.249	15	105.817	3.192	.000
Linearity	1218.412	1	1218.412	36.752	.000
Deviation from Linearity	368.836	14	26.345	.795	.674
Within Groups	5669.030	171	33.152		
Total	7256.278	186			

Berdasarkan tabel 17 diatas, nilai signifikansi pada pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,674 lebih besar dari 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat *linear*.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Berikut ini merupakan ketentuan untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dengan model Durbin-Waston sebagai berikut :

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.7

Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.103	5.717	1.830

a. Predictors: (Constant), Penggunaan_Media_Sosial

b. Dependent Variable: Kemampuan_Kontrol_Diri

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai d (Durbin-Waston) sebesar 1.830 yang akan dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Waston. Pada tabel Durbin-Waston untuk signifikansi 0,05 setelah itu $=187$ dan $k=1$, maka

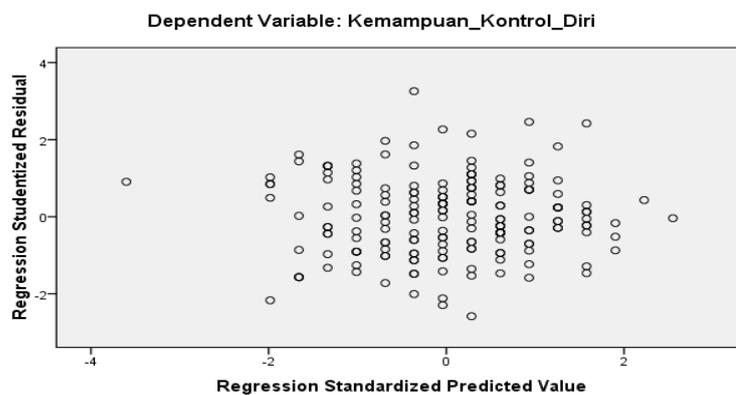
diperoleh $dL = 1.7499$ dan $Du = 1.7714$. untuk perhitungan lanjut $(4-dU) = 4 - 1.7714 = 2.2286$. berdasarkan dari perhitungan yang sudah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa $1.7499 (dU) < 1.830 (d) < 2.2286 (4 - dU)$ yang menunjukkan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi yang dihasilkan baik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Salah satu syarat dari analisis regresi adalah tidak terdapat tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada Scatter Plot, jika titik-titik menyebar tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika pada Scatter Plot, jika titik-titik membuat pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Uji Asumsi Heteroskedastisitas
Scatterplot



Pada grafik Scatter Plot diatas menghasilkan titik-titik menyebar secara tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi yang dihasilkan baik.

3. Uji hipotesis

1. Uji analisis korelasi

Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMK N 1 Pengasih diperlukan syarat sebagai berikut :

apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.9

Hasil analisis korelasi

Correlations

	Penggunaan_Media_Sosial	Kemampuan_Kontrol_Diri
Penggunaan_Media_Sosial Pearson Correlation	1	.301**
Sig. (2-tailed)		.000
N	187	187
Kemampuan_Kontrol_Diri Pearson Correlation	.301**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	187	187

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada pengaruh apabila r hitung $< r$ tabel dan tidak ada pengaruh apabila r hitung $> r$ tabel. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kontrol diri pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih.

2. Uji Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap Kemampuan kontrol diri diperlukan uji regresi linier, tabel di bawah ini hasil dari uji regresi linier menggunakan *SPSS Versi 16.00*

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.086	5.739

a. Predictors: (Constant), Penggunaan_Media_Sosial

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0,091. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri sebesar 9,1% hasil tersebut diperoleh dari $0,091 \times 100\% = 9,1\%$ dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain dapat diperoleh dari $100\% - 9,1\% = 90,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis

regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya:

Tabel 4.10
Tabel Garis Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.086	11.674		4.119	.000
	Penggunaan_Media_Sosial	.589	.137	.301	4.300	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Kontrol_Diri

Berdasarkan tabel di atas dapat di perhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, di mana $a = 48.086$ dan $b = 0,589$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = a + bx$.

$$Y = 48.086 + 0,589 x$$

3. Uji Anova

Menentukan signifikasi, maka diperkukan uji Anova, apabila $\text{sig} < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, berikut ini hasil dari uji anova:

Tabel 4.11
 Hasil Uji Anova Penggunaan Media Sosial
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608.953	1	608.953	18.487	.000 ^a
	Residual	6093.732	185	32.939		
	Total	6702.684	186			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan_Media_Sosial

b. Dependent Variable: Kemampuan_Kontrol_Diri

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sig 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kontrol diri pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial

Setiap siswa di lingkungan sekolah selalu dominan menggunakan media sosial di manapun mereka berada. Media sosial merupakan sebuah saluran alat komunikasi yang memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk berinteraksi dengan mudah dan bebas serta didukung dengan berbagai fitur-fitur diantaranya seperti teks, foto, video, dan audio.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka sedikit banyak memberi dampak pada kehidupan sosial, agama bahkan dunia pendidikan. Seperti halnya pada siswa di SMK Negeri 1 Pengasih yang sangat erat menggunakan media sosial dalam kesehariannya.

Hasil dari tingkat penggunaan tingkat penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval kelas interval 86-89 yaitu sebanyak 75 siswa dan frekuensi 75%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 4.6 nilai mean 85,14, nilai tersebut berada diantara kelas interval 86-89, dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih memiliki frekuensi yang tinggi dan bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi.

2. Kemampuan Kontrol Diri

Menurut Risnawati (2014:21) Kontrol diri merupakan kemampuan seorang individu dalam menempatkan diri untuk berperilaku dan bertindak kearah yang positif. kontrol diri juga dapat diartikan sebagai tindakan *preventif* yang harus dimiliki oleh seorang individu untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kontrol diri dapat diartikan sebagai pertimbangan yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mengambil keputusan sebelum bertindak. Semakin besar kontrol diri yang dilakukan seseorang, semakin besar pula pengendalian diri individu dalam pengaturan tingkah lakunya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval 96-102 dengan jumlah siswa 86 dengan frekuensi 46%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 13 nilai mean 98,25, nilai tersebut berada diantara kelas

interval 96-102, dengan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat pengamalan yang rendah, sedang, dan tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Kontrol Diri Remaja Muslim Di SMKN 1 Pengasih

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka sedikit banyak memberi dampak pada kehidupan sosial, agama bahkan dunia pendidikan. Seperti halnya pada siswa di SMK Negeri 1 Pengasih yang sering menggunakan media sosial dalam kesehariannya.

Hasil analisis dari interpretasi data diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Anova yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk mengetahui seberapa persen dipengaruhi oleh faktor lain bisa dilihat pada tabel 4.51, dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Nur Rohmah pada tahun 2015 yang berjudul “Studi Deskriptif Kuantitatif Kontrol Diri Terhadap Pengaruh Penggunaan Fitur Sosial Media Pada Remaja di Surabaya” menyatakan bahwa sosial media merupakan salah satu fitur telephone genggam yang paling memiliki daya

tarik tinggi bagi para penggunanya, terutama pada remaja. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif untuk para penggunanya. Salah satu dampak positif dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi, sedangkan salah satu dari dampak negatifnya adalah membuat seseorang mengharuskan dirinya untuk selalu melihat sosial media yang dimilikinya dimanapun dan kapanpun sehingga ia tidak mampu melakukan kontrol diri dalam penggunaan media sosial.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Novi Utari Nur Fatimah dalam judul penelitiannya “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Tahun Ajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kontrol diri dengan intensitas penggunaan internet siswa dengan nilai dari hasil uji Anova $0,001 > 0,005$ yang artinya semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan internet siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh teman sebaya dan kontrol diri terhadap intensitas penggunaan internet pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak.